



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG DALAM
MEMANFAATKAN PENGEMBANGAN KAWASAN DESTINASI
PARIWISATA PULOMERAH KABUPATEN BANYUWANGI**

*The Empowerment Of Sumberagung Village Community Utilized Development On The
Pulomerah Tourism Destination In Banyuwangi Regency*

SKRIPSI

Oleh

Khoirun Nisa

NIM 120910201069

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG DALAM
MEMANFAATKAN PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA
PULOMERAH KABUPATEN BANYUWANGI**

*The Empowerment Of Sumberagung Village Community Utilized Development On The
Pulomerah Tourism Destination In Banyuwangi Regency*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Negara (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Khoirun Nisa
NIM 120910201069**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada.

1. Ayahanda Budiono yang selalu memberikan kasih sayang dan doanya sampai saat ini;
2. Ibunda Sumarmi yang selalu memelukku dengan doa dan senyumannya;
3. Adikku Khoirul Huda yang selalu memberikan semangat sampai saat ini;
4. Kakakku Wahyu Darminto yang selalu sabar memberiku semangat;
5. Bapak dan Ibu guru yang senantiasa membimbingku dari masa kanak-kanak hingga bangku kuliah;
6. Almamaterku, Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)”
(QS. Al-Maidah : 55)¹

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu infakkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.”
(QS. Ali Imran :92)²

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”
(QS. Al-Baqarah :153)³

¹<http://www.quran30.net/> (diakses tanggal 22 November 2016 Pukul 19.30 WIB)

²*Ibid*

³*Ibid*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khoirun Nisa
NIM : 120910201069
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Memanfaatkan Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah” adalah hasil karya sendiri berdasarkan pedoman penyusunan karya ilmiah. setiap pengutipan substansi selalu menyertakan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi skripsi ini sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Februari 2017

Yang menyatakan,

Khoirun Nisa

NIM 120910201069

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG DALAM
MEMANFAATKAN PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA
PULOMERAH KABUPATEN BANYUWANGI**

*The Empowerment Of Sumberagung Village Community Utilized Development On The
Pulomerah Tourism Destination In Banyuwangi Regency*

Oleh

Khoirun Nisa

NIM 120910201069

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sutomo, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Hermanto Rohman, S.Sos, MPA

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Memanfaatkan Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Pulomerah Kabupaten Banyuwangi” karya Khoirun Nisa telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 21 Februari 2017.

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si
NIP 195805101987022001

Dr. Sutomo, M.Si
NIP 196503121991031003

Anggota Tim Penguji:

1. Hermanto Rohman, S.Sos, MPA ()
NIP 197903032005011001
2. Tree Setawan P, SAP, MPA ()
NIP 199010032015041000

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP 195808101987021002

RINGKASAN

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Memanfaatkan Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah Kabupaten Banyuwangi; Khoirun Nisa, 120910201069; 2017; Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah Kabupaten Banyuwangi. Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi sumber daya alam yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kemandirian, pemberdayaan masyarakat serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan kemakmuran masyarakat. Desa sumberagung memiliki beberapa potensi sumber daya alam yaitu Pantai Pulomerah, Pantai Pancer serta Pantai Wedi Ireng dan salah satu yang banyak menarik perhatian wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal sendiri yaitu Pantai Pulomerah, yang saat ini destinasi pariwisata pulomerah gencar-gencarnya dalam tahap pengembangan yang dilakukan oleh beberapa pihak yang pertama yaitu Perum Perhutani dan Pihak yang Kedua yaitu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, destinasi pariwisata pulomerah awal dibuka oleh masyarakat sekitar kawasan dimana dapat diketahui letak destinasi pariwisata pulomerah yang berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat sekitar, dalam pengembangannya awalnya destinasi pariwisata pulomerah dibuka oleh masyarakat sekitar kawasan pulomerah sendiri dan pengembangannya masih otodidak karena masyarakat sekitar masih belum mempunyai ketrampilan yang lebih untuk mengelola dan mengembangkan destinasi pariwisata pulomerah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif oleh Miles dan Huberman. Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode ketekunan dan kejegan pengamatan dan triangulasi.

Konsep yang digunakan untuk mengkaji Pemberdayaan masyarakat Desa Sumberagung dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah ini adalah Pemberdayaan Masyarakat yang disampaikan oleh Ambar Teguh Sulistiyani. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan destinasi pariwisata pulomerah terdapat beberapa pihak yang terlibat yaitu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Perum Perhutani dan BUMDes sebagai penanggung jawab "POKMAS". 2) pengembangan destinasi pariwisata pulomerah pihak-pihak yang terlibat memiliki peran masing-masing yaitu Perum Perhutani dan Pemerintah

Kabupaten Banyuwangi sebagai pelaksana pengembangan destinasi pariwisata pulomerah, pokmas Wisata Pulomerah selaku pelaksana teknis kegiatan kepariwisataan dan BUMDes Gangga jaya sebagai fasilitator Pokmas Wisata Pulomerah. 3) pengembangan destinasi pariwisata pulomerah salah satu tujuannya yaitu dapat memberdayakan masyarakat yang berada di sekitar kawasan pulomerah, dengan tujuan untuk mensejahterakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. 4) Pemberdayaan masyarakat yang terjadi dikawasan destinasi pariwisata pulomerah didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus terhadap masyarakat yang ikut terlibat dalam anggota “Pokmas”, ataupun terhadap masyarakat yang memiliki usaha dikawasan destinasi pariwisata pulomerah. 5) kendala yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat yang terjadi di destinasi pulomerah yaitu dalam pengembangannya destinasi pariwisata pulomerah masih sering terjadi kesalahpahaman antara pihak-pihak dengan masyarakat dan kesalahpahaman tersebut masih belum bisa diminimalisir, serta masih kurangnya masyarakat dalam mengaplikasikan dilapangan terkait beberapa ketrampilan-ketrampilan tentang kepariwistaan yang sudah diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu lancarnya penyusunan skripsi ini, yaitu.

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
2. Dr. Edy Wahyudi, MM Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
3. Drs. Supranoto, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
4. Dr. AnastasiaMurdyastuti, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
5. Kedua dosen Pembimbing, Dr. Sutomo, M.Si dan Hermanto Rohman, S.Sos, MPA, terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu Bapak berikan selama penyusunan skripsi ini serta maaf atas segala kekurangan penulis selama ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
7. Bapak Mulyono selaku operator tersabar Program studi Ilmu Administrasi Negara;
8. Seluruh narasumber yang telah membantu penulis menghimpun data terkait Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah: KBM Wijaseling Perum Perhutani II; Pemerintah Kabupaten Banyuwangi beserta seluruh SKPD terkait; BUMDes Gangga Jaya dan Pokmas Wisata Pulomerah.

9. Teman-Teman Widya Ayu Dewanti, Novia Ningsih, Vella Rosita, Alim MartaDinata, Sufriantora, Rana Alvionita, KamiliaUstman, Shofil, Anikmatul Karimah dan Indah Lestari yang telah menjadi rekan berdiskusi penulis selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember angkatan 2012. Terima kasih telah memberikan diskusi dan belajar bersama selama ini.
11. Teman-Teman Kos Puri Dewi-Dewi Sulis Syafa'ten S.pd, Ely Dwi Susanti S,pd, Marissa, Annisa Lutfiana, Dwi Saputri, yang telah menjadi teman kos selama ini dan menjadi rekan berdiskusi penulis selama penulisan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan hingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain yang berkepentingan kedepannya.

Penulis,
Khoirun Nisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Konsep Dasar	13
2.2 Administrasi Publik.....	14
2.2.1 Definisi Administrasi Publik	14
2.3 Pemerintahan Daerah	15
2.3.1 Definisi Pemerintahan Daerah	15

2.4 Pemerintahan Desa	16
2.5 Pengembangan Destinasi Pariwisata	20
2.6 Pemberdayaan Masyarakat	25
2.8 Kerangka Berpikir	32
BAB 3 METODE PENELITIAN	34
3.1 Fokus penelitian	35
3.2 Jenis penelitian	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4 Data dan Sumber data.....	37
3.4.1 Data Primer	38
3.4.2 Data Sekunder.....	41
3.5 Penentuan Informan Penelitian.....	42
3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	44
3.6.1 Observasi.....	44
3.6.2 Wawancara.....	45
3.6.3 Dokumentasi	45
3.7 Teknik Menguji Keabsahan Data	46
3.7.1 Ketekunan Pengamatan.....	46
3.7.2 Triangulasi	47
3.8 Teknik Penyajian dan Analisis Data	47
3.8.1 Reduksi data.....	48
3.8.2 Penyajian data.....	48
3.8.3 Verifikasi data (penarikan kesimpulan).....	48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50

4.1 Deskripsi Kabupaten Banyuwangi	50
4.1.1 Visi dan Misi Kabupaten Banyuwangi.....	52
4.1.2 Kepariwisataaan Kabupaten Banyuwangi	54
4.1.3 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	58
4.2 Deskripsi Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi	61
4.2.1 Deskripsi Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran.....	61
4.2.2 Profil Destinasi Pariwisata Pulomerah	65
4.2.3 Sejarah Destinasi Pariwisata Pulomerah.....	66
4.3 Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah.....	67
4.3.1 Bentuk Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah.....	71
4.3.2 Unsur Pengembangan Pulomerah	74
4.4 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah	83
4.4.1 Kegiatan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Pulomerah.....	94
4.5 Kendala Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah	106
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Sumber Kekayaan Alam Utama Indonesia	2
1.2	Kunjungan Wisatawan Terbesar Menurut Objek Wisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2015	4
1.3	Data Penduduk Dan Tenaga Kerja Kecamatan Pesanggaran Tahun 2015	10
1.5	Data Penduduk Dan Tenaga Kerja Kecamatan Pesanggaran Tahun 2016	11
3.1	Penentu informan penelitian	44
3.2	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
4.1	Objek Wisata Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan WPP	58
4.2	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung	62
4.3	Keadaan Sosial Ekonomi Desa Sumberagung	64
4.4	Pihak-pihak yang Terlibat Dalam Pengembangan Destinaasi Pulomerah	82
4.5	Komponen Pendukung Kepariwisataaan Pulomerah	87
4.6	Pelatihan-pelatihan Komponen Masyarakat kawasan Destinasi Pariwisata Pulomerah	98
4.7	Bentuk Kegiatan Kelompok Masyarakat Pariwisata Pulomerah	105
4.8	Bentuk Usaha Masyarakat di Kawasan Destinasi Pariwisata Pulomerah Tahun 2010	105
4.9	Bentuk Usaha Masyarakat di Kawasan Destinasi Pariwisata Pulomerah Tahun 2016	106

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.1	Kunjungan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Periode Tahun 2011-2015	2
3.1	Komponen Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:340)	46
4.1	Peta Administrasi Kabupaten Banyuwangi	45
4.2	Peta Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	51
4.3	Peran dan Interaksi dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah	70

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- B. Surat Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- C. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.
- D. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.
- E. Undang-Umdang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- F. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
- G. Data Kunjungan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- H. Nota Kesepahaman Antara Perum Perhutani dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- I. Perjanjian Kerja Sama Antara Perum Perhutani dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- J. Adendum Perjanjian Kerja Sama Antara Perum Perhutani dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- K. Perjanjian Kerja Sama Antara BUMDes Gangga Jaya dan Pokmas Wisata Pulomerah.
- L. Program Kerja BUMDes Gangga Jaya.
- M. Lampiran Keputusan Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kelompok Masyarakat Wisata Pulomerah.
- N. Akta Pendirian Perkumpulan Pokmas Wisata Pulomerah.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang dimiliki, kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat berguna untuk kebutuhan manusia, salah satu sumber daya alam yang dimiliki Indonesia yaitu banyaknya objek wisata yang dikenal diseluruh dunia baik itu berupa pantai, pegunungan, hutan wisata, air terjun, wisata goa, serta kekayaan alam lain yang potensi besar untuk menjadi salah satu negara yang menjadi tujuan wisata. Sumber devisa negara yang paling besar yaitu pariwisata meskipun masih di bawah minyak dan gas bumi, untuk itu pemanfaatan sumber-sumber kekayaan alam di Indonesia ke arah pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk pengelolaan kekayaan alam Indonesia yang sangat menjanjikan.

Pemerintah Republik Indonesia mengatur kegiatan pariwisata dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pada pasal 3 undang-undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan pada pasal 7 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan meliputi:

- a. Industri pariwisata;
- b. Destinasi pariwisata;
- c. Pemasaran; dan
- d. Kelembagaan pariwisata.

Berikut ini merupakan sumber-sumber kekayaan alam utama Indonesia yang memberikan sumbangan terbesar bagi devisa negara pada tahun 2013.

Tabel 1. 1 Sumber Kekayaan Alam Utama Indonesia

No.	Sumber Kekayaan Alam	Devisa ((juta US\$)
1.	Minyak dan gas bumi	32.633,2
2.	Batu bara	24.501.4
3.	Minyak kelapa sawit	15.839.1
4.	Pariwisata	10.054.1
5.	Karet olahan	9.316.6

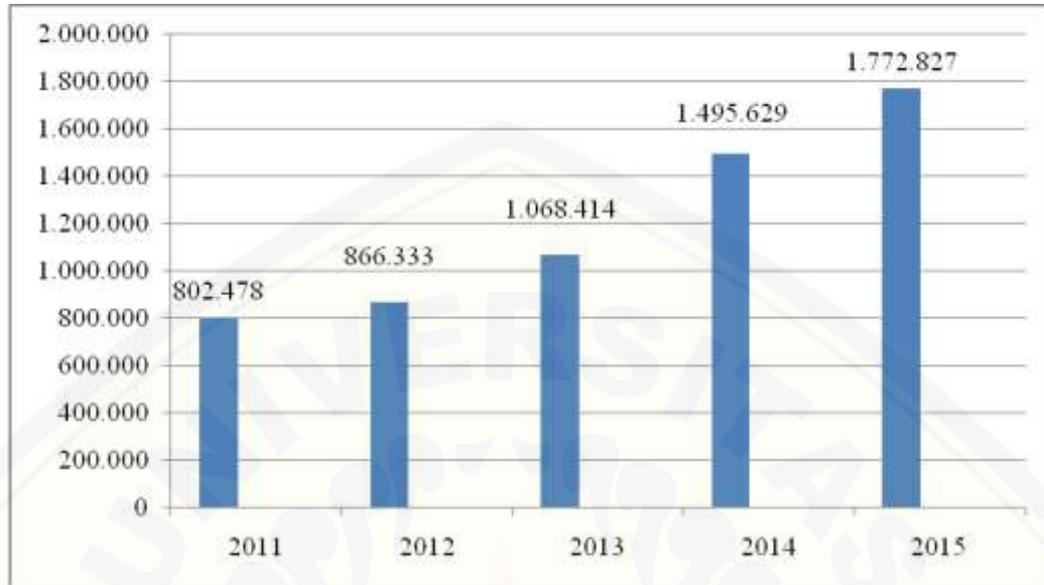
Sumber: diolah dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pariwisata merupakan sumber devisa terbesar bagi negara meskipun masih dibawah minyak dan gas bumi, batu bara dan minyak kelapa sawit. Hal ini karena kegiatan pariwisata merupakan salah satu kebutuhan setiap individu yang pada masa sekarang ini telah menjadi kebutuhan yang cukup penting bagi hampir setiap orang sebagai bentuk pelepasan kepenatan rutinitas kerja yang semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi tidak hanya oleh wisatawan nusantara tetapi wisatawan mancanegara juga banyak mengunjungi destinasi pariwisata yang ada dibanyuwangi.

Salah satu daerah di Indonesia, tepatnya kabupaten yang berada di ujung timur Propinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Banyuwangi, saat ini sedang menunjukkan geliat peningkatan dan pengembangan kepariwisataannya. Peningkatan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang datang ke objek dan destinasi-destinasi pariwisata yang ada di Banyuwangi.

Menurut data pengunjung obyek dan daya tarik wisata Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2011 hingga tahun 2015 jumlah wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke destinasi-destinasi pariwisata

Banyuwangi selalu mengalami kenaikan yang signifikan. Berikut ini disajikan jumlah kunjungan pariwisata Kabupaten Banyuwangi periode Tahun 2011-2015.



**Gambar 1.1 Kunjungan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
Periode Tahun 2011-2015**

Sumber: diolah dari Data Pengunjung Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan data kunjungan diatas dapat dilihat bahwa meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi-destinasi pariwisata yang ada di banyuwangi sejak lima tahun terhitung dari tahun 2011 sampai dengan 2015 terakhir ini dapat dijelaskan bahwa pariwisata merupakan sektor yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi tersebut. Kabupaten yang terkenal dengan sebutan “*Sunrise of Java*” ini memiliki sejumlah destinasi pariwisata unggulan yang tersebar di antara tiga kawasan destinasi pariwisata utama yaitu Kawah Ijen, Plengkung dan Sukamade yang dijadikan titik segi tiga Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) dalam “Segitiga Emas” Kawasan Strategis Pariwisata Banyuwangi.

Menurut data yang disampaikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi terkait kunjungan wisatawan yang datang ke objek dan destinasi pariwisata Banyuwangi pada tahun 2014 hingga tahun 2015 menunjukkan bahwa destinasi pariwisata yang paling banyak dikunjungi di antara

destinasi-destinasi lain yang berada di Kabupaten Banyuwangi adalah destinasi pariwisata Pulomerah, Kawah Ijen dan Taman nasional Alas Purwo. Berikut disajikan tabel kunjungan wisatawan terbesar menurut objek wisata tahun 2014-2015.

Tabel 1.2 Kunjungan Wisatawan Terbesar Menurut Objek Wisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2015

No	Wisatawan Nusantara		Wisatawan Mancanegara	
	Objek Wisata	Jumlah Kunjungan	Objek Wisata	Jumlah Kunjungan
1.	Pulomerah	713.806	Kawah Ijen	42.570
2.	TN Alas Purwo	242.011	TN Alas Purwo	18.459
3.	Kawah Ijen	230.098	Pulomerah	11.429

Sumber: diolah dari Data Pengunjung Obyek dan Daya Tarik Wisata Tahun 2014 dan Tahun 2015 di Wilayah Kabupaten Banyuwangi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Menurut data diatas dapat dilihat bahwa destinasi-destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang banyak dikunjungi yaitu Destinasi Wana Wisata Pulomerah, selain itu lokasi Wisata Pulomerah salah satu lokasi yang sering diadakannya program yang dibuat oleh Kabupaten Banyuwangi salah satunya seperti penyelenggaraan kegiatan *sport tourism* dalam gelaran acara *Banyuwangi Festival* memerlukan perhatian serius sehingga secara khusus dapat mengembangkan destinasi pariwisata Pulomerah dan secara umum membangun kepariwisataan Kabupaten Banyuwangi serta meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata Pulomerah.

Sejarah pengembangannya Pulomerah mulai dibuka pada tahun 1967 dipelopori oleh Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) yang bernamakan Komandan Slamet, Mulyani dan Lasmidi, setelah itu berlanjut sampai dengan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 Para pejuang itu pun Pensiun dari Jabatan Keanggotaan ABRI, Setelah pensiun dari Keanggotaannya dan beliau-beliau ini menghabiskan waktu Pensiunnya dengan Masyarakat yang berada di kawasan wana wisata Pulomerah dengan memperluas

Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, masyarakat memperluas Hutan yang berada dikawasan Pulomerah sampai dengan kepesisir pantai. Dengan demikian Kelompok Masyarakat yang saat ini berada di dalam kawasan wana wisata Pulomerah memang sangat mendukung dalam pengembangan potensi wisata pulomerah di mulai dari pulomerah yang masih belum di kenal secara luas oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara hingga sampai saat ini destinasi pariwisata pulomerah menjadi salah satu destinasi unggulan yang banyak di kunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Untuk itu, pengembangan pariwisata Pulomerah dapat berdampak positif terhadap masyarakat yang berada di kawasan pulomerah. Karena dapat di ketahui bahwa dalam adanya potensi destinasi pariwisata pulomerah yang terletak di Desa Sumberagung, masyarakat yang khususnya berada di kawasan destinasi tersebut sebagian besar masih belum sadar akan adanya pariwisata yang bisa memberikan nilai positif terhadap masyarakat, seperti yang telah di jelaskan oleh Bapak Suryanto selaku Kepala Desa Sumberagung bahwa dengan adanya potensi yang di miliki oleh desa sumberagung yaitu destinasi pariwisata pulomerah merupakan destinasi pariwisata yang mengalami perkembangan yang baik dan memberikan dampak positif maupun manfaat kepada masyarakat setempat, tetapi hal tersebut belum disadari penuh oleh masyarakat, kesadaran masyarakat baru terlihat pada tahun 2012 di mana banyak masyarakat yang memulai memanfaatkan kondisi yang ada dengan membuka suatu usaha-usaha di lingkungan pulomerah. (Sumber: melalui observasi awal pada tanggal 28 April 2016)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di jelaskan oleh Bapak Suryanto dapat di pahami bahwa awal adanya potensi pariwisata pulomerah, masyarakat belum memiliki kesadaran untuk membuka suatu kesempatan dalam mencari pendapatan lain atau untuk membuka usaha di kawasan destinasi pariwisata pulomerah. Tetapi masyarakat yang sudah membentuk suatu organisasi pokmas sudah menjadi pelaku wisata dengan kemampuan atau keterampilan seadanya.

Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 5 Ayat 5, di sebutkan bahwa Kepariwisata di selenggarakan dengan prinsip

memberdayakan masyarakat setempat dengan itu salah satu pembangunan kepariwisataan yang berada di kabupaten banyuwangi sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Pasal 23 Ayat 5 disebutkan juga salah satu kewajiban memberdayakan masyarakat setempat beserta lingkungan alam budaya dan budaya lokal.

Berpedoman dengan Undang-Undang Kepariwisata dan Peraturan Bupati Banyuwangi yang telah di jelaskan di atas, yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan dalam pembangunan kepariwisataan yaitu untuk memberdayakan masyarakat yang berada di kawasan destinasi pariwisata, yang salah satunya yaitu destinasi pariwisata pulomerah, tetapi sesuai dengan kondisi masyarakat yang sedang di tempatkan di lingkungan pariwisata yang tidak memiliki keterampilan dan keahlian masyarakat perlu bimbingan ataupun dukungan dari pihak-pihak yang terlibat seperti yang telah di jelaskan oleh Bapak Edy Prasetyo Utomo selaku site Manager pulomerah juga menyatakan bahwa dalam adanya potensi pariwisata yang berada di kawasannya sebelumnya masyarakat memang belum menyadari betul akan manfaat yang nantinya bisa dihasilkan, karena memang masyarakat yang berada di kawasan destinasi pariwisata pulomerah belum mempunyai dorongan untuk menciptakan manfaat-manfaat seperti membuka lapangan pekerjaan yang baru, dan masyarakat juga masih belum mempunyai keahlian ataupun keterampilan dalam dalam menjadi tuan rumah di kawasan destinasi pariwisata pulomerah. (Sumber: Sumber: melalui observasi awal pada tanggal 28 April 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa masyarakat memang belum mempunyai kesadaran penuh ataupun keterampilan dalam menjadi tuan rumah ataupun menjadi pelaku wisata, untuk membuka usaha-usaha di kawasan destinasi pariwisata pulomerah masyarakat masih belum mempunyai keinginan jadi memerlukan dorongan ataupun bimbingan oleh pihak-pihak yang terlibat. Untuk itu, masyarakat yang berada di kawasan pulomerah perlu di berdayakan yang tujuannya agar masyarakat bisa memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi pariwisata yang berada di kawasannya.

Di dalam Adendum Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Dan Pengembangan Wana Wisata PuloMerah Antara Perum Perhutani Dengan Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi dijelaskan bahwa sebagai Pihak Kedua Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi Hak Dan Kewajiban yang tercantum dalam Pasal 5 sebagai berikut:

- “PIHAK KEDUA BERHAK: -----
- a. Mendapatkan data dan Informasi dari PIHAK KESATU yang berkaitan dengan kondisi lokasi wana wisata Pulomerah;-----
 - b. Bersama-sama PIHAK KESATU mengembangkan dan membangun sarana dan prasarana di kawasan Wana Wisata Pulomerah;-----
 - c. Menganggarkan dalam APBD untuk pembangunan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam rangka pengembangan Wana Wisata Pulomerah sesuai ketentuan yang berlaku;-----
 - d. Bersama-sama PIHAK KESATU menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan kawasan wana wisata Pulomerah dan sekitarnya;-----
 - e. Mempromosikan dan memasarkan obyek wana wisata Pulomerah;-----
 - f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia PIHAK KESATU dan masyarakat sekitarnya dibidang pariwisata;-----
 - g. Melakukan penanaman jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi kawasan Wana Wisata Pulomerah;-----
 - h. Bersama-sama PIHAK KESATU melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kerjasama;-----
 - i. Bersama-sama PIHAK KESATU melaksanakan kegiatan usaha pariwisata di kawasan wana wisata Pulomerah;-----

Adendum Perjanjian Kerjasama Pengelolaan dan Pengembangan Wana Wisata Pulomerah antara Perum Perhutani dengan Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi yang sudah dijelaskan diatas bahwa PIHAK KEDUA berhak meningkatkan kualitas sumber daya manusia PIHAK KESATU dan masyarakat sekitarnya dibidang pariwisata, selain Adendum Perjanjian Kerjasama di atas di dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemandirian, keswadayaan di bidang usaha dan ekonomi, pengembangan Desa Sosial dan Budaya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata Pulomerah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi tidak hanya Mengembangkan Destinasi pariwisatanya, tetapi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga mengikutesertakan masyarakat

yang berada dikawasan destinasi pariwisata pulomerah untuk lebih berdaya sebagai pelaku wisata dan juga masyarakat bisa membuka mata pencaharian yang baru. Di mana destinasi pariwisata pulomerah awalnya hanya sebuah pantai yang dijadikan destinasi pariwisata oleh masyarakat setempat tanpa menggunakan tiket masuk, setelah disepakati oleh dua PIHAK yaitu PIHAK Perum Perhutani dengan PIHAK Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi, yang awalnya dua belah PIHAK tersebut tidak memberikan ruang untuk Kelompok Masyarakat dalam adanya Perjanjian Kerjasama yang telah dibuat karena Kelompok Masyarakat yang telah dibentuk di kawasan wisata pulomerah tidak memiliki suatu Lembaga yang bisa di akui oleh daerah.

Selain itu dalam Adendum Perjanjian Kerjasama Pengelolaan dan Pengembangan Wana Wisata Pulo Merah Pasal 4 mengatakan bahwa, bersama-sama pihak kesatu menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan kawasan wana wisata Pulo Merah dan sekitarnya. Namun berdasarkan data yang diakses oleh peneliti dari <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/2845766/pantai-pulamerah-banyuwangi-kembali-kotor> (tanggal 14 Maret 2017) menyatakan bahwa Pulo Merah di Kabupaten Banyuwagi masih dalam keadaan kotor, hal tersebut dapat dilihat dari adanya sampah dan bungkus makanan yang berserakan di sepanjang pantai, hal tersebut kurang optimal karena Pulo Merah telah memiliki masyarakat yang bertugas di bidang kebersihan. Sehingga dalam konteks tersebut, perlu adanya pemberdayaan masyarakat khususnya dalam peningkatan masyarakat tahap kesadaran dan pembentukan perilaku sadar untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan destinasi wisata Pulo Merah.

Selanjutnya Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi ini telah memiliki suatu Lembaga yaitu Bumdes. Dengan adanya BUMDes yang sudah ada maka Kelompok Masyarakat (POKMAS) bisa ikut kedalam Pihak-Pihak yang sudah Mengelola atau Mengembangkan wana wisata Pulomerah dibawah naungan BUMDes. Dengan itu Pengembangan wana wisata pulomerah tidak hanya berpacu pada wisatanya saja tetapi pemberdayaan masyarakat dikawasan sekitar juga diperhatikan betul oleh Pemerintahan

Kabupaten Banyuwangi, karena peran Kelompok masyarakat dalam pengembangan wana wisata Pulomerah juga cukup banyak di lapangan mulai dari Jasa parkir kendaraan, Jasa penyewaan payung-payung, dan menambah fasilitas-fasilitas yang ada di destinasi wisata Pulomerah sekarang ini, Tujuan Pemberdayaan Masyarakat berbasis kepariwisataan memiliki tujuan yaitu dalam pengembangan destinasi pariwisata yang ada di daerahnya dapat juga membangun kemampuan masyarakat sekitar kawasan destinasi untuk lebih memiliki keterampilan dalam menjadi pelaku wisata.

Pariwisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat sangat penting diperhatikan, karena masyarakat yang dihantam oleh krisis ekonomi, penutupan industri lokal dan pengangguran yang tinggi akan sering mencari potensi Pariwisata, Khususnya jika tempat Pariwisata itu menarik wisatawan karena alasan potensinya yang sangat mendukung dan sejarah yang menjadi daya tarik yang sangat potensial. Untuk itu Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi dalam pengembangan destinasi Pulomerah juga sangat berpengaruh ke dalam Pengembangan Masyarakat yang berada di kawasan wana wisata. Di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam Bab II Pasal 3 Asas Tujuan dan Sasaran Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya;
- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat citra bangsa;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Bersumber Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi di atas, beberapa kewajiban Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Bab II Pasal 3 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan dan mengatasi pengangguran. Hal tersebut merupakan pemberdayaan masyarakat yang sangat perlu untuk ditingkatkan, dengan mengikutsertakan masyarakat yang berada dikawasan wana wisata Pulomerah untuk di berdayakan karena dapat diketahui masyarakat pesisir pantai pulomerah awalnya hanya masyarakat yang kurang berdaya tetapi dengan adanya pengembangan pulomerah yang saat ini menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Banyuwangi, Masyarakat yang berada dikawasan tersebut bisa mengikuti pengembangannya juga untuk itu masyarakat yang berada di kawasan destinasi tersebut diberikan Pelatihan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang tujuannya untuk Meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan kemandirian terhadap masyarakat.

Tabel 1.3 Data penduduk dan tenaga kerja Kecamatan Pasanggaran tahun 2015.

Desa / Kelurahan	Sektor			
	Industri	Listrik dan Gas	Kontruksi/ Bangunan	Perdagangan
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 Sarongan	340	3	40	289
2 Kandangan	329	7	44	256
3 Sumberagung	129	0	41	485
4 Pasanggaran	210	5	153	955
5 Sumbemulyo	59	7	74	341
Jumlah	1.069	23	354	2.328

Sumber: Diakses oleh peneliti dari internet tanggal 14 Maret 2017 pukul 14.00 WIB.

<https://banyuwangikab.bps.go.id/index.php/pencarian?keywordforsearching=komunitas+masyarakat+sumberagung&yt1=Cari>

Tabel 1.4 Data penduduk dan tenaga kerja Kecamatan Pasanggaran tahun 2015.

Desa / Kelurahan	Sektor		
	Hotel & Rumah Makan	Transportasi & Pergudangan	Infomasi & komunikasi
(1)	(13)	(14)	(15)
1 Sarongan	5	32	1
2 Kandangan	1	55	4
3 Sumberagung	8	67	6
4 Pasanggara n	61	131	3
5 Sumbermulyo	7	72	22
Jumlah	85	359	37

Sumber: Diakses oleh peneliti dari internet tanggal 14 Maret 2017 pukul 14.00 WIB.
<https://banyuwangikab.bps.go.id/index.php/pencarian?keywordforsearching=kodisi+masyarakat+sumberagung&yt1=Cari>

Tabel 1.5 Data penduduk dan tenaga kerja Kecamatan Pasanggaran tahun 2016.

Desa / Kelurahan	Sektor			
	Industri	Listrik dan Gas	Kontruksi/ Bangunan	Perdagangan
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 Sarongan	446	4	54	387
2 Kandangan	432	10	60	343
3 Sumberagung	169	0	56	650
4 Pasanggaran	276	7	208	1281
5 Sumbermulyo	77	10	100	457
Jumlah	1.401	32	478	3.119

Sumber: Diakses oleh peneliti dari internet tanggal 14 Maret 2017 pukul 14.00 WIB.
<https://banyuwangikab.bps.go.id/index.php/pencarian?keywordforsearching=kodisi+masyarakat+sumberagung&yt1=Cari>

Tabel 1.6 Data penduduk dan tenaga kerja Kecamatan Pasanggaran tahun 2016.

Desa / Kelurahan	Sektor		
	Hotel & Rumah Makan	Transportasi & Pergudangan	Informasi & komunikasi
(1)	(13)	(14)	(15)
1 Sarongan	7	43	1
2 Kandangan	1	74	6
3 Sumberagung	12	90	8
4 Pasanggaran	91	176	4
5 Sumbermulyo	10	97	31
Jumlah	122	480	50

Sumber: Diakses oleh peneliti dari internet tanggal 14 Maret 2017 pukul 14.00 WIB.

<https://banyuwangikab.bps.go.id/index.php/pencarian?keywordforsearching=kon disi+masyarakat+sumberagung&yt1=Cari>

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dalam hal kependudukan dan tenaga kerja Desa Sumberagung mengalami peningkatan dalam sektor perdagangan, hotel dan rumah makan, serta holtikultura. Berdasarkan hal tersebut dapat di ketahui, dengan adanya destinasi wisata Pulo Merah di Desa Sumberagung telah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar, hal tersebut dapat diketahui dengan adanya beberapa lapangan pekerjaan baru seperti sektor perdagangan, masyarakat disekitar Pulo Merah dapat meningkatkan pendapatan dengan berjualan souvenir, makanan, minuman dan lain sebagainya. Selanjutnya, dalam sektor hotel dan rumah makan, masyarakat membangun Home Stay yang bermanfaat untuk para wisatawan serta rumah makan yang menyediakan bermacam-macam menu untuk wisatawan. Selain itu, masyarakat masih perlu meningkatkan kualitas keterampilan karena masih memiliki keterampilan yang terbatas, sehingga diperlukannya pemberdayaan destinasi wisata Pulo Merah.

Berdasarkan beberapa uraian di atas mengenai pentingnya pemberdayaan destinasi pariwisata untuk masyarakat dikawasan pulomerah, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, pertama tentang kebersihan di kawasan Pulo Merah, sehingga tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar untuk meningkatkan kapasitas diri menjadi penting untuk dilaksanakan. Selanjutnya untuk tahap transformasi kemampuan dan keterampilan perlu ditingkatkan melihat di Pulo Merah masih terbatas dalam mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Wana wisata Pulomerah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil Judul Penelitian **Pemberdayaan masyarakat desa sumberagung dalam memanfaatkan pengembangan kawasan destinasi pariwisata pulomerah.**

1.2 Rumusan Masalah

Sebuah penelitian dilakukan dalam upayanya untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan/mencari solusi atas masalah yang timbul. Oleh karena itu, sebagai langkah awal perlu dipahami apa sebenarnya masalah itu. Masalah dapat digambarkan sebagai suatu perasaan keingintahuan, kegundahan dan kebingungan yang timbul akibat adanya ketidakjelasan atas suatu fenomena yang terjadi. Masalah ini menimbulkan pertanyaan mengapa masalah itu terjadi sekaligus menimbulkan keingintahuan peneliti terkait solusi bagi penyelesaian masalah tersebut. Menurut Silalahi (2012:44) masalah adalah perasaan tidak menyenangkan dan sulit atas suatu kondisi atau fenomena tertentu. Lebih lanjut lagi, masalah penelitian dapat muncul akibat adanya keingintahuan, keraguan, kesangsian, kebingungan atas adanya suatu fenomena.

Pengertian mengenai masalah di atas dan dipadukan dengan latar belakang yang dibangun peneliti untuk mengadakan penelitian ini menuntun peneliti merumuskan permasalahan **“Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Memanfaatkan Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Pulomerah Kabupaten Banyuwangi?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran atas target yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai tidak boleh menyimpang dari perumusan masalah yang telah ditentukan karena tujuan penelitian akan memberi bingkai penelitian yang dilakukan agar tetap fokus dan tidak keluar dari pembahasan permasalahan yang akan dikaji. Menurut Usman dan Akbar (2003:29) tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti ini bertujuan untuk **Mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Memanfaatkan Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Pulomerah Kabupaten Banyuwangi**

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilaksanakan dalam upaya menjawab masalah penelitian yang mana jika jawaban atas pertanyaan tersebut tercapai dapat memberikan manfaat bagi lingkungan penelitian maupun bagi bahasan penelitian terkait. Kata lainnya, manfaat penelitian akan diperoleh jika tujuan dari penelitian tercapai. Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:21) menjelaskan bahwa manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah maupun masyarakat luas. Sedangkan, Wardiyanta (2006:90) mengemukakan bahwa manfaat penelitian merupakan ungkapan atau harapan peneliti secara teoritis maupun secara praktis terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Manfaat teoritis penelitian mengemukakan bahwa penelitian memiliki manfaat bagi pengembangan teori. Sedangkan manfaat praktis penelitian menunjuk pada hasil penelitian akan berguna pada hal-hal yang bersifat praktis sesuai dengan bahasan penelitian.

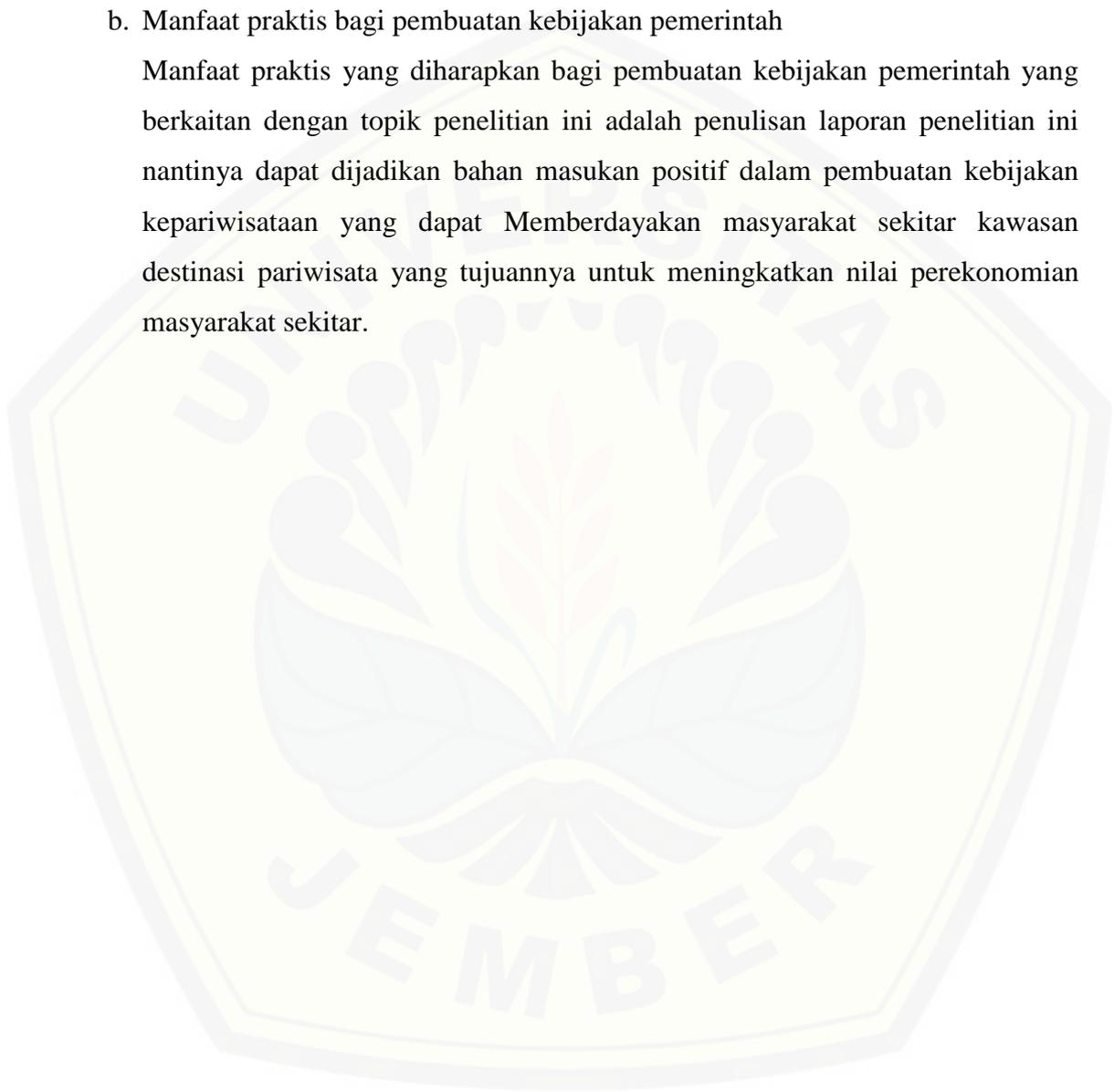
Definisi-definisi mengenai manfaat penelitian di atas memberikan jalan bagi peneliti untuk merumuskan manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti yang meliputi:

a. Manfaat teoritis bagi kepentingan ilmu pengetahuan

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penulisan laporan penelitian ini adalah agar bisa menyokong pengembangan ilmu Pemberdayaan terutama dalam bidang Pemberdayaan Berbasis Kepariwisata.

b. Manfaat praktis bagi pembuatan kebijakan pemerintah

Manfaat praktis yang diharapkan bagi pembuatan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan positif dalam pembuatan kebijakan kepariwisataan yang dapat Memberdayakan masyarakat sekitar kawasan destinasi pariwisata yang tujuannya untuk meningkatkan nilai perekonomian masyarakat sekitar.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian kualitatif, penggunaan teori dibutuhkan sebagai bekal pengetahuan dalam melakukan penelitian untuk selanjutnya diperbandingkan dengan hasil akhir penelitian. Moleong (2008:8) mengungkapkan bahwa seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis. Karena pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pertanyaan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi dari data yang nantinya diuji kembali secara empiris. Dalam buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember (2012:22) tinjauan pustaka meliputi tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang dibahas, kajian teori berkaitan dengan masalah, kerangka pemikiran yang merupakan sintesis dari kajian teori yang dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi, dan perumusan hipotesis atau asumsi (jika diperlukan) sebagai hasil akhir dari kajian teori. Berdasarkan definisi tersebut mengenai tinjauan pustaka kesimpulannya adalah bahwa tinjauan pustaka merupakan suatu alat bagi peneliti untuk membuat kajian dan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.1 Konsep Dasar

Menurut Usman dan Akbar (2003:88) konsep merupakan pengertian abstrak yang digunakan para ilmuwan sebagai komponen dalam membangun proposisi dan teori. Konsep merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang bermanfaat untuk memberikan sebuah makna atas suatu fenomena yang terjadi yang menyangkut masalah penelitian. Menurut Notoatmodjo (2012:83) yang dimaksud kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang diteliti.

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus memiliki konsep dasar berupa teori-teori yang berguna untuk mengkaji sebuah fenomena sosial. Konsep dasar tersebut berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dibahas.

Berdasarkan definisi konsep dasar tersebut, peneliti mencoba merangkai konsep dasar penelitian sebagai berikut.

- a. Administrasi publik
- b. Pemerintahan Daerah
- c. Pemerintahan Desa
- d. Pengembangan Destinasi Pariwisata
- e. Pemberdayaan masyarakat

Dengan beberapa konsep dasar tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

2.2 Administrasi Publik

2.2.1 Definisi Administrasi Publik

Menurut Simon (dalam Pasolong, 2014:2), “Administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Sedangkan, Siagian (2004:2) menyatakan bahwa “administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang berdasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Dari beberapa definisi administrasi tersebut dapat disimpulkan administrasi sebagai pekerjaan yang terencana yang dilakukan secara bekerja sama oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan atas dasar efisien, efektif dan rasional. Administrasi publik menurut Chandler & Plano sebagaimana yang dikutip Keban (2008: 3) adalah “proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik”. Waldo sebagaimana dikutip Pasolong (2014: 8) mendefinisikan administrasi publik sebagai, “manajemen dan organisasi dari manusia-manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah.

Menurut Chandler dan Plano (1988:29), administrasi publik adalah dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoorganisasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan

dalam kebijakan publik. Kedua pengarang ini juga menjelaskan bahwa administrasi publik merupakan seni dan ilmu yang ditujukan untuk mengatur “*publik affairs*” dan melaksanakan berbagai tugas yang sudah ditetapkan. Dan sebagai suatu disiplin ilmu, administrasi public bertujuan untuk memecahkan masalah publik melalui perbaikan terutama di bidang organisasi, sumber daya manusia dan keuangan.

Dari beberapa definisi administrasi publik tersebut dapat dipahami bahwa administrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif. Untuk itu dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sendiri sangat dibutuhkan adanya kerjasama antar suatu kelompok untuk menuju suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk itu setiap daerah perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang lebih ditingkatkan kembali, karena tidak hanya untuk kebaikan daerah tetapi juga lebih untuk memandirikan setiap masyarakat selain itu dengan adanya dukungan untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada pada setiap daerah.

2.3 Pemerintahan Daerah

2.3.1 Definisi Pemerintahan Daerah

Adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah turut membawa implikasi tentang kedudukan desa dalam sistem pemerintahan di Indonesia, yang menjadikan kedudukan desa sebagai daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Disebutkan pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 urusan Pemerintahan adalah kekuasaan pemerintahan yang menjadi kewenangan presiden yang pelaksanaannya dilakukan oleh kementerian negara dan penyelenggara Pemerintahan Daerah untuk melindungi, melayani, memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat.

Lahirnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2013 semakin mendukung pentingnya Pemberdayaan Masyarakat sesuai yang dijelaskan pada Undang-

Undang Nomor 23 Tahun 2013 Pasal 12 bahwa urusan yang ada pada Pemerintahan Daerah yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar sebagaimana meliputi:

- a. Tenaga Kerja;
- b. Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
- c. Pangan;
- d. Pertahanan;
- e. Lingkungan hidup;
- f. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
- g. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
- h. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;
- i. Perhubungan;
- j. Komunikasi dan Informatika;
- k. Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.

Dari pengertian diatas menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Dearah, menunjukkan bahwa setiap pemerintahan daerah/kota wajib memberdayakan masyarakat atau desa, seperti yang tertulis juga pada Undang-Undang Nomor 6 Tentang Desa Pasal 94 bahwa Desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

2.4 Pemerintahan Desa

Hal pertama yang perlu dijelaskan untuk memahami peran pemerintahan desa adalah konsepsi tentang peran dan pemerintahan desa. Peran menurut Soerjono (2002:260) merupakan “Aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan”. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu.

- a. Peran adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan:

- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi;
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu untuk menjalankan suatu fungsi.

Selanjutnya konsepsi pemerintahan desa menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 tentang Desa. “ Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Sedangkan Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Hanif Nurcholis (2011:70) kewenangan yang berdasarkan asal usulnya adalah kewenangan yang mengacu pada pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum adat. Untuk dapat mengidentifikasi kewenangan berdasarkan asal usul maka perlu dilakukan tiga langkah:

- a. Melihat lembaga-lembaga apa saja yang fungsional dalam mengatur kehidupan masyarakat desa;
- b. Menginventarisir harta benda yang dimilikinya;

- c. Menghubungkan antara lembaga yang dikembangkan masyarakat desa yang bersangkutan dengan tata cara pengaturan dan pengurusan harta benda yang dimiliki.

Berdasarkan tiga langkah tersebut maka akan muncul beberapa urusan yang diselenggarakan oleh masyarakat desa. Urusan-urusan tersebut dalam penyelenggaraannya menyatu dengan lembaga-lembaga yang dikembangkan yang didukung oleh harta benda yang dimiliki.

Penyelenggaraan Pemertintah Desa merupakan sub sistem dalam penyelenggaraan sistem Pemerintahan Nasional, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya. Selanjutnya dijelaskan dalam PP Nomor 76 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan Mengenai Desa, bahwa landasan pemikiran pengaturan Pemerintahan Desa adalah:

- a. Keanekaragaman

Keanekaragaman memiliki makna bahwa istilah Desa dapat disesuaikan dengan asal usul dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Hal ini berarti pola penyelenggaraan Pemerintahan Desa akan menghormati sistem nilai yang berlaku dalam adat istiadat dan budaya masyarakat setempat, namun harus tetap mengindahkan sistem nilai bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- b. Partisipasi

Partisipasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan Pemerintahan Desa harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat merasa memiliki dan turut bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga Desa.

- c. Otonomi Asli

Otonomi Asli memiliki makna bahwa kewenangan Pemerintahan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat didasarkan pada hak asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat setempat, namun harus diselenggarakan dalam perspektif administrasi pemerintahan modern.

d. Demokratisasi

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan Pemerintahan Desa harus mengakomodasi aspirasi masyarakat yang diartikan dan diintegrasikan melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga kemasyarakatan sebagai mitra Pemerintahan Desa.

e. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan Pemerintahan Desa diabdikan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat Desa. Berdasarkan UU NO.6 Tahun 2014 pasal 19 tentang Desa, kewenangan Desa terdiri dari:

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
- b. Kewenangan lokal berskala Desa;
- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, Pemerintah Daerah provinsi atau Pemerintah Daerah Kabupaten/kota; dan
- d. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah Daerah Provinsi atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 26 ayat 1, Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kepala Desa memiliki kewenangan yaitu:

- a. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset Desa;
- b. Mengembangkan sumber pendapatan Desa;
- c. Mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif;
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

- e. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa;
- f. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa;
- g. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- h. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa.

Berdasarkan pengertian di atas, menurut UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa Pemerintahan Desa memiliki kewajiban untuk ikut terlibat dalam Pemberdayaan Masyarakat yang nantinya memiliki nilai positif mensejahterakan nilai ekonomi masyarakat.

2.5 Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya (Yoeti,2008:273).

Destinasi dapat diartikan sebagai tempat yang dipilih pengunjung baik itu seseorang atau rombongan untuk dikunjungi dan pengunjung tersebut dapat tinggal ditempat tersebut dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hadinoto (1996:15) destinasi diartikan sebagai kawasan spesifik yang dipilih seseorang pengunjung ia dapat tinggal selama waktu tertentu. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan menyebutkan destinasi wisata sebagai berikut:

“Daerah Tujuan Wisata yang selanjutnya disebut Destinasi Wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.”

Destinasi wisata menunjukkan bahwa kawasan tersebut merupakan kawasan yang dipilih wisatawan untuk melakukan aktifitas wisata dengan pertimbangan kawasan tersebut memiliki unsur-unsur kepariwisataan seperti layanan produk

wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, hiburan masyarakat yang harus dipandang secara holistik dan saling terkait satu sama lain secara sistematis yang saling menunjang dalam pelaksanaan kepariwisataan. Destinasi pariwisata perlu dikembangkan karena dalam pengembangannya salah satunya memiliki tujuan menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
3. Menghapus kemiskinan;
4. Mengatasi pengangguran;
5. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya;
6. Memajukan kebudayaan;
7. Mengangkat citra bangsa;
8. Memupuk rasa cinta tanah air;
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan;
10. Mempercepat persahabatan antar bangsa.

Salah satu pentingnya pengembangan kepariwisataan yaitu sesuai dengan penjelasan diatas

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas unsur dalam pengembangan destinasi pariwisata pulomerah yaitu pariwisata pulomerah ini mempunyai daya tarik yang dapat membuat wisatawan lokal maupun mancanegara sangat tertarik untuk dapat berkunjung di salah satu destinasi pariwisata yang berada di Kabupaten Banyuwangi tersebut. yang diketahui saat ini sudah mengalami pengembangan dengan baik, tetapi dalam faktor penunjang kepariwisataannya seperti fasilitas umum, aksesibilitas maupun layanan produk wisata yang masih kurang. Destinasi pariwisata pulomerah terletak di dalam kawasan pemukiman masyarakat dengan itu dalam tujuan pengembangan destinasi pariwisata pulomerah salah satunya yaitu untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat sekitar kawasan destinasi tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami pengembangan destinasi pariwisata merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik

dan fungsi objek dan kawasan sebagai area kunjungan. Peningkatan daya tarik dan fungsi area kunjungan tersebut meliputi peningkatan unsur-unsur kepariwisataan secara holistik dan terkait satu sama lain dalam menunjang pelaksanaan kepariwisataan. Untuk itu, pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata merupakan suatu usaha pengembangan secara holistik unsur-unsur kepariwisataan seperti layanan produk wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, hiburan, masyarakat yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata. Yang nantinya jika keseluruhan unsur-unsur tersebut sudah dapat terpenuhi diharapkan nantinya akan berdampak pada kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar kawasan tersebut karena dengan adanya pengembangan destinasi pariwisata pulomerah tersebut bisa memberdayakan masyarakat yang awalnya masih kurang paham akan adanya suatu potensi desa yang berbetuk pariwisata.

Komponen-komponen lain yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata menurut Sunaryo (2013:1790) adalah *Destination Management Organization* (DMO) sebagai otoritas pengelolaan destinasi yang terkoordinasi dalam suatu otoritas manajemen yang mencakup keseluruhan fungsi dan pengelolaan terhadap elemen-elemen pembentuk destinasi, elemen-elemen yang dimaksud diatas yaitu sebagai berikut:

a. Pengembangan produk

DMO perlu berkewajiban mengembangkan produk destinasi dengan melaksanakan:

1. Koordinasi dan pengelolaan destinasi untuk memberikan kualitas pengalaman dan kepuasan bagi wisatawan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar;
2. Memberikan layanan jasa kepariwisataan bagi wisatawan;
3. Melakukan inisiatif pengembangan produk;
4. Pengembangan berbagai even wisata beserta pengelolaannya;
5. Pengembangan atraksi wisata beserta pengelolaannya;
6. Pengembangan edukasi dan training dibidang kepariwisataan;
7. Pengembangan saran dan bimbingan sehubungan dengan bisnis kepariwisataan;

8. Pengembangan penelitian dan rekomendasi kebijakan, program, dan strategi pembangunan kepariwisataan.

b. Pengembangan lingkungan

Pengembangan destinasi pariwisata juga harus memperhatikan aspek fisik, sosial, budaya dan ekonomi melalui fungsi manajemen lingkungan yang terdiri dari:

1. Perencanaan dan penyediaan infrastruktur
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia;
3. Pengembangan produk wisata;
4. Pengembangan sistem pembangunan dan pemakaian standar teknologi;
5. Pengembangan jejaring bisnis kepariwisataan.

Dalam pengembangan destinasi pariwisata masyarakat sekitar mempunyai peran, masyarakat terkait baik sebagai tenaga kerja, pelaku kegiatan usaha kepariwisataan atau sebagai tuan rumah, masyarakat di sekitar destinasi pariwisata memiliki andil penting dalam usaha pengembangan destinasi wisata. Mereka berperan sebagai pelaku usaha pariwisata, tenaga kerja maupun tuan rumah dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata di lingkup destinasi pariwisata setempat. Menurut Sunaryo (2013:119) masyarakat memandang kegiatan kepariwisataan sebagai peluang untuk mendapatkan nilai tambah di bidang ekonomi maupun di bidang lain seperti kebanggaan identitas, kebersihan, keindahan, dan kualitas lingkungan yang semakin baik. Sunaryo (2013:138) kembali berpendapat dalam kerangka optimalisasi manfaat pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berdomisili di sekitar destinasi sebagaimana tercermin dalam salah satu prinsip pembangunan kepariwisataan yang berlanjut dalam pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat yang mengedepankan peran dan partisipasi masyarakat setempat sebagai subjek pembangunan.

Menurut Hadinoto (1996:192) pariwisata adalah suatu bisnis hubungan manusia. Berhasilnya tiap usaha kepariwisataan baru terjadi apabila manusia dengan manusia saling menyenangkan. Pengunjung harus disenangkan dengan apa yang mereka lihat dan apa pengalaman mereka dalam berhubungan dengan

masyarakat lokal. Suatu pengalaman menyenangkan dan memuaskan adalah faktor yang harus ada untuk menyukseskan pariwisata yaitu:

1. Pariwisata sebagian besar adalah suatu pelayanan jasa maka pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus melakukan langkah-langkah yang perlu untuk “membangun” sekelompok orang terlatih, untuk menempati pekerjaan yang dikreasikan.
2. Perencanaan pengembangan sumber daya manusia pariwisata, perlu dikembangkan untuk memilih secara teliti dan melatih calon karyawan yang memenuhi dua kelompok kriteria sikap dan teknis.

Damanik (2013:77) mengatakan untuk lebih menjamin optimalisasi pemanfaatan sumber daya pariwisata bagi kesejahteraan masyarakat lokal, maka ada beberapa kriteria penting pilihan jenis usaha yang akan dikembangkan. Dari beberapa jenis usaha yang dikembangkan mengatakan usaha pariwisata pedesaan sebaiknya mampu membuka peluang kerja dan berusaha bagi banyak kelompok masyarakat. Pariwisata pedesaan harus diarahkan untuk memberagamkan kesempatan kerja dan keberagaman pekerjaan tersebut harus ditunjukkan untuk masyarakat banyak. Tetapi juga perlu dipahami oleh masyarakat dalam pengelolaan pariwisata itu sangatlah tidak mudah, Menurut Rahayu (dalam Damanik, 2013:77) hendaknya dipahami bahwa mengelola bisnis pariwisata tidak semudah mengelola usaha tani masyarakat yang terbiasa dengan langgam kehidupan agraris tidak dapat begitu saja berperan sebagai masyarakat penyedia jasa wisata.

Memperhatikan uraian diatas menunjukkan bahwa dalam pengembangan destinasi pariwisata sangat berpengaruh dalam pengembangan masyarakat lokal ataupun masyarakat yang berada di kawasan destinasi tersebut, untuk itu perlu diperhatikan bagaimana pengembangan masyarakat dalam keikutsertaannya mengelola pariwisata pedesaan yang semakin tahun semakin sangat berkembang sehingga perlu pihak-pihak yang mengatur dan mengarahkan masyarakat lokal. Pihak-pihak yang dimaksud diantaranya Pemerintah daerah dan Perum perhutani.

2.6 Pemberdayaan Masyarakat

A. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004:77) Secara etimologis Pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, makna Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya. Atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan atau kemampuan, dan proses pemberian daya atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan tahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Sedangkan makna “memperoleh” daya atau kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Kata memperoleh mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian masyarakat sendiri yang mencari, mengusahakan, melakukan, menciptakan situasi atau meminta kepada pihak lain untuk memberikan daya atau kemampuan.

Menurut Sumodiningrat, dalam Bukunya Ambar Teguh Sulistiyani (2004:78) Pemberdayaan merupakan istilah yang khas Indonesia dari pada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukanlah “kekuasaan”. *Empowerment* dalam khasanah barat lebih bernuansa “pemberian kekuasaan” daripada “Pemberdayaan” itu sendiri. Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang sehingga dapat dipahami dua hal yaitu:

1. Daya dipahami sebagai suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat, supaya mereka dapat melakukan sesuatu (pembangunan) secara mandiri.

2. Pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta proses meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri.

Dalam Pemberdayaan Masyarakat terdapat tujuan yang ingin dicapai dari Pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif. Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau masalah yang dihadapi. Untuk mencapai suatu kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut masyarakat harus menjalani proses belajar. Kerena pada awal upaya memberdayakan masyarakat pasti dihadapkan pada suatu kondisi masyarakat atau bagian dari masyarakat yang masih dalam posisi dan kondisi yang lemah.

B. Tahap-tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meski dari jauh di jaga untuk tidak jatuh lagi. Di lihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap di lakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Sebagaimana di sampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap, Tahap-tahap yang harus di lalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdayaan / aktor / pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Untuk membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tahapan kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap yang pertama telah terkondisikan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan di tandai oleh

kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa dalam pemberdayaan masyarakat ada beberapa tahap-tahap yang harus di lalui untuk mencapai pemberdayaan masyarakat yang di inginkan yaitu untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri dan memiliki kecakapan ketarampilan, dalam pengembangan destinasi pariwisata pulomerah sangat di butuhkan kesadaran dan peningkatan keterampilan untuk masyarakat yang berada di kawasan destinasi pariwisata pulomerah, yang tujuannya nantinya dapat membawa dampak positif terhadap masyarakat yang menjadi pelaku wisata dan tuan rumah di kawasan destinasi pariwisata pulomerah.

C. Pengembangan Sadar Wisata

Pembangunan sektor kepariwisataan pada prinsipnya sangat memerlukan adanya dukungan yang berupa komitmen, peran aktif dan keterlibatan sinergis dari semua pemangku kepentingan terkait, baik dari unsur pemerintah, swasta maupun masyarakat. Masing-masing pihak memiliki fungsi dan perannya masing-masing sesuai dengan otoritas dan kapasitasnya masing-masing.

Pemerintah secara khusus akan lebih berkonsentrasi sebagai fasilitator dan pengendali (regulator) pembangunan kepariwisataan. Sedangkan pihak industry atau swasta akan lebih berperan sebagai pelaku dan inisiator pengembangan destinasi, terutama dengan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengembangan produk dan pasar pariwisata. sedangkan pihak masyarakat sebagai bagian penting dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan akan memiliki peran strategis tidak saja sebagai penerima manfaat, namun sekaligus juga harus mampu menjadi pelaku yang mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya masing-masing, baik sebagai tenaga kerja, pengusaha maupun sebagai tuan rumah yang baik. Secara teoritik, masyarakat di destinasi akan mempunyai

sikap yang mendukung, neutral, kurang senang sampai dengan menentang akan sangat tergantung pada ketiga hal sebagai berikut:

- a. Pola interaksi antara industry pariwisata yang ada di destinasi dengan masyarakat setempat, apakah saling menguntungkan atau masyarakat merasa dirugikan.
- b. Seberapa jauh aktifitas kepariwisataan yang ada di destinasi tadi dianggap penting dan merupakan bagian dari kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.
- c. Derajat toleransi masyarakat terhadap berbagai dampak dan konsekwensi sebagai destinasi wisata.

Jika dari ketiga aspek diatas menghasilkan nilai yang positif atau cenderung ke positif maka akan dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat di destinasi tadi terhadap aktivitas kepariwisataan yang ada. Masyarakat yang ada di berbagai destinasi di Bali adalah merupakan contoh keberhasilan pengembangan masyarakat sebagai host destinasi wisata.

Salah satu aspek penting dan mendasar bagi keberhasilan pengembangan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi. Iklim kondusif tersebut terkait dengan dukungan, penerimaan dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yang berada di wilayah destinasi tersebut sebagaimana telah dijelaskan. Konsep Sadar Wisata sendiri pada intinya memiliki dua misi atau sasaran utama, yaitu:

- a. Mendorong masyarakat untuk dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan yang berada di wilayahnya (masyarakat sebagai host atau tuan rumah yang baik) dan
- b. Mendorong masyarakat untuk dapat menjadi pelaku dan pekerja di sektor kepariwisataan yang ada di wilayahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung serta mendorong masyarakat itu sendiri menjadi wisatawan atau fihak yang melakukan perjalanan wisata ke suatu destinasi wisata yang lain.

Partisipasi dan dukungan masyarakat pada asepek peranan yang pertama di atas akan terkait dengan menciptakan unsur atau kondisi yang mampu

mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan yang dapat berupa penciptaan berbagai kondisi dan situasi seperti: keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan, keindahan, keramahan, dan unsur kenangan atau lebih dikenal dalam kepustakaan kepariwisataan di Indonesia sebagai **Sapta Pesona**.

Berangkat dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pemberian ketrampilan dalam setiap kelompok masyarakat sangat diperlukan untuk membentuk pola pikir setiap masyarakat dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa Sumberagung dalam pengembangan kawasan destinasi pariwisata Pulomerah, peneliti ingin melihat pelaksanaannya dengan beberapa tahapan yang dijelaskan di atas. Diketahui bahwa dalam pengembangan destinasi pariwisata Pulomerah yang letaknya berada di Desa Sumberagung dan berada di lingkup masyarakat, untuk itu secara tidak langsung masyarakat ikut berperan dalam pengelolaan destinasi Pemberdayaan Masyarakat merupakan program juga dari pengembangan masyarakat (*Community Development*).

C. Pariwisata Berbasis Masyarakat

Dalam kerangka optimalisasi manfaat pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berdomisili di sekitar destinasi sebagaimana tercermin dalam salah satu prinsip pembangunan kepariwisataan yang berlanjud, dalam pembangunan kepariwisataan dikenal strategi perencanaan pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan peran dan partisipasi masyarakat setempat sebagai subjek pembangunan. Dalam khasanah keilmuan kepariwisataan, strategi tersebut dikenal dengan istilah *Community Based Tourism Development* (CBT) Konstruksi CBT ini pada prinsipnya merupakan salah satu gagasan yang penting dan kritis dalam perkembangan teori pembangunan kepariwisataan.

Secara teoritis menurut Murphy (1988) dalam Bambang Sunaryo (2013:138) pada hekekatnya pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumber daya dan keunikan komunitas lokal, baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya), yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan

wisata itu sendiri sehingga semestinya kepariwisataan harus dipandang sebagai **“kegiatan yang berbasis pada komunitas setempat”**

Komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu destinasi wisata, tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah menjadi bagian dari sistem ekologi kepariwisataan yang saling kait-mengait, untuk itu dibutuhkan perencanaan sedemikian rupa sehingga pelestarian aspek sosial, ekonomi, dan budaya serta lingkungan akan selalu menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan pembangunan industri kepariwisataan tersebut.

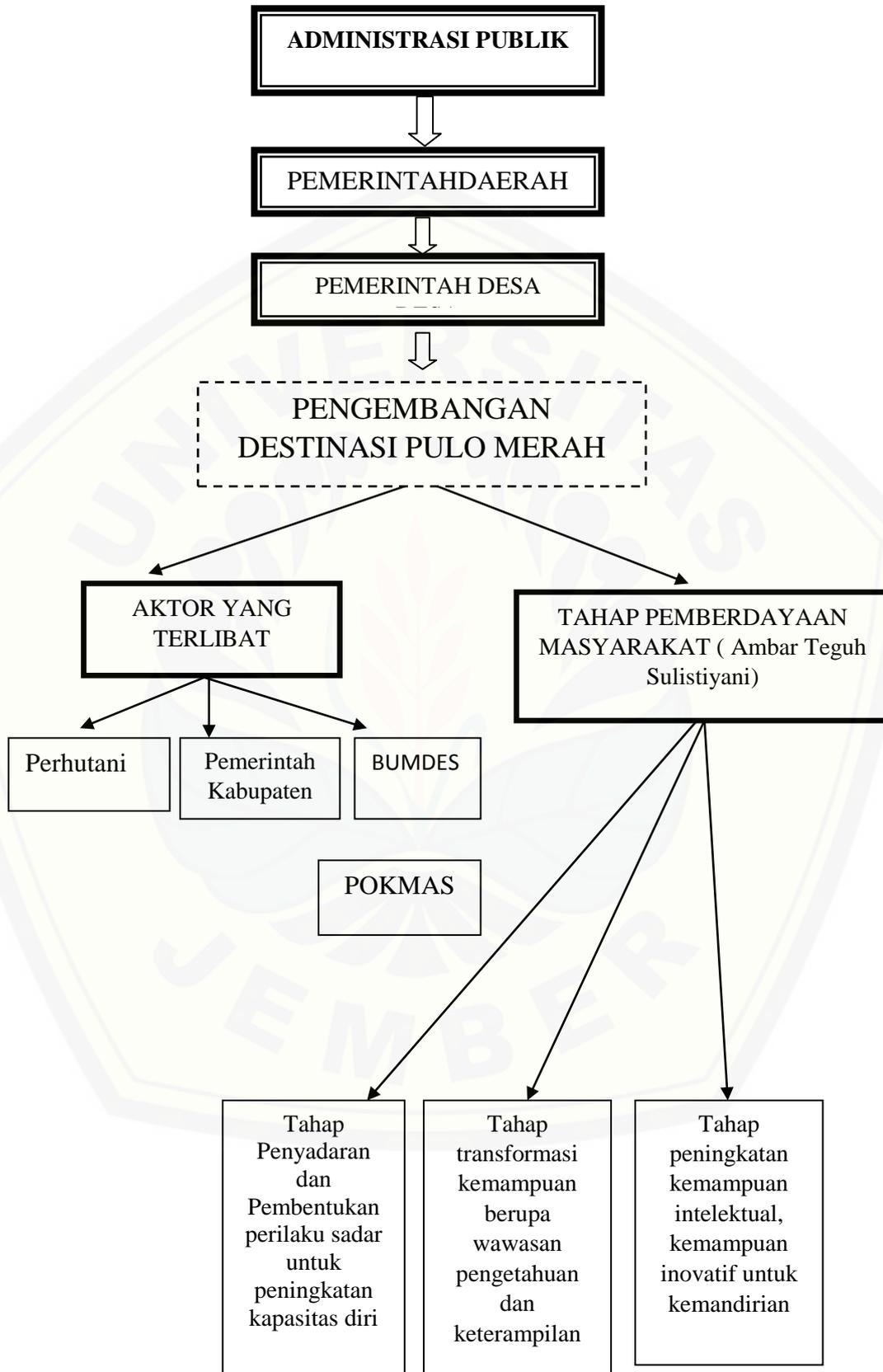
Pada dasarnya ada 10 prinsip pokok yang membutuhkan perhatian seksama bagi para perencana pembangunan kepariwisataan yang pada prinsipnya mengutamakan adanya hubungan yang lebih seimbang antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Menurut Suansri dalam Bambang Sunaryo (2013:141) keseimbangan yang dimaksud antara lain dalam hal status kepemilikan kendali asset dari komunitas, pembagian keuntungan yang adil, hubungan sosial budaya yang didasari sikap saling menghargai dan upaya bersama untuk menjaga lingkungan. Kesepuluh prinsip dasar yang dimaksud pada hakikatnya harus menjadi tumpuan dan arahan pembangunan kepariwisataan yang diharapkan justru akan dapat menjaga keberlangsungan kepariwisataan itu sendiri, kesepuluh prinsip dasar tadi adalah sebagai berikut;

1. Mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata;
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam melalui setiap aspek tahapan pengembangan kepariwisataan;
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas;
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas;
5. Menjamin kelestarian lingkungan kepariwisataan;
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di destinasi wisata;
7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas setempat;
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia dilingkungan destinasi;

9. Mendistribusikan keuntungan kepariwisataan secara adil pada anggota komunitas di destinasi;
10. Berperan aktif dalam menentukan prosentase pendapatan (pendistribusian pendapatan yang adil) dari setiap kegiatan kepariwisataan yang terkait dengan komunitas setempat.

2.8 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa sumberagung dalam pengembangan kawasan destinasi pariwisata. Dalam penelitian ini peneliti berusaha merangkai pokok pemikiran yang dirancang dalam suatu kerangka berpikir yang diharapkan dapat memberikan arah bagi proses pemikiran peneliti dalam menjawab dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini sehingga mampu mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Kerangka berpikir dibuat peneliti dalam bentuk bagan seperti ini.



BAB 3 METODE PENELITIAN

Silalahi (2012:6) menyebutkan bahwa metode ilmiah merupakan sebuah usaha atau cara yang sah atau andal untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Metode ilmiah dianggap reliabel dan efisien karena pengetahuan ilmiah yang diperoleh melalui metode ilmiah tersebut dapat dikoreksi melalui prosedur pengujian secara terbuka baik oleh diri sendiri peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan atas pengetahuan ilmiah tersebut. Menurut Usman dan Akbar (2003:42) metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk memahami sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metode penelitian menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:22) merupakan penggunaan aspek epistemologi yang diterangkan dalam bab sendiri secara terperinci dan jelas. Selanjutnya menurut Sugiyono (2001:4) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian karena hasil sebuah penelitian akan sangat bergantung dengan pemilihan metode penelitian. Metode penelitian yang tepat dan ilmiah akan membuat penelitian tersebut benar dan akurat. Dari beberapa pendapat diatas, metode-metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fokus penelitian
2. Jenis penelitian
3. Tempat dan waktu penelitian
4. Data dan sumber data
5. Penentuan informan penelitian
6. Teknik dan alat perolehan data
7. Teknik menguji keabsahan data
8. Teknik penyajian dan analisis data

3.1 Fokus penelitian

Fokus-fokus dalam penelitian kali ini merupakan sebuah masalah yang menjadi titik fokus atau titik pusat penelitian. Menurut Moleong (2000:62-63) mengatakan terdapat dua hal tujuan dalam menetapkan fokus penelitian yang penetapan fokus dapat membatasi studi dan untuk memenuhi criteria inklusi-eksklusi atau memasukkan-mengeluarkan (*inclusion-eksklusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Fokus yang ada memang menunjukkan hubungan beberapa faktor dan fokus yang ada merupakan titik pusat dari permasalahan. Sehingga diharapkan fokus penelitian yang akan diteliti akan lebih spesifik, memberi batasan-batasan pada objek yang diteliti agar tidak terlalu luas dan terkonsentrasi pada elemen-elemen yang diteliti, dengan demikian gambaran yang dihasilkan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung dalam memanfaatkan Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Pulomerah. Dilihat pada awal dikembangkan sampai dengan tahun 2016.

3.2 Jenis penelitian

Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) mengemukakan jenis penelitian sebagai penegasan kategori penelitian yang akan dilakukan. Silalahi (2012:22) mengemukakan bahwa tidak ada penelitian yang hanya menggunakan satu jenis penelitian tunggal. Jenis penelitian pun beragam menurut klasifikasi jenis penelitian dari para ahli metodologi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Usman dan Akbar (2009:4), penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat pemberian sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Arikunto dalam Prastowo (2012:111) menjelaskan pula bahwa metode penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya untuk menggambarkan keadaan riil tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan objek penelitian. Sesuai definisi tersebut, penelitian ini dilakukan bukan untuk menguji

hipotesis tertentu, akan tetapi hanya untuk menggambarkan pemberdayaan masyarakat desa sumberagung dalam pengembangan kawasan destinasi pariwisata pulomerah kabupaten banyuwangi.

Moleong (2014:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif seperti yang dikemukakan Silalahi (2012:38) bahwa penelitian kualitatif kecenderungan untuk meneliti masalah-masalah yang tidak menyangkut jumlah (kuantitas) melainkan kata-kata atau gambar yang digali secara mendalam. Penelitian ini menganalisis bagaimana pemberdayaan masyarakat desa sumberagung dalam memanfaatkan pengembangan kawasan destinasi pariwisata pulomerah kabupaten banyuwangi secara sistematis, faktual, holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dalam sebuah penelitian menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan sangat mempengaruhi hasil penelitian walaupun penelitian tersebut termasuk dalam satu kategori fokus yang sama. Menurut buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (2012:23), tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi sasaran dan kurun waktu penelitian. Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti mengambil Destinasi Pariwisata Pulomerah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut ini.

- a. Banyuwangi salah satu kabupaten yang memiliki suatu program untuk mengembangkan potensi wisata alam yang ada di suatu wilayah banyuwangi guna menunjang kegiatan kepariwisataan yang ada di provinsi jawa timur khususnya di Kabupaten Banyuwangi, selain itu juga dapat mendukung upaya perum perhutani dalam menjaga agar fungsi kawasan hutan yang memiliki

tempat wisata tetap tetap lestari, dan nantinya akan memiliki manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat banyuwangi.

- b. Pengembangan destinasi pariwisata Pulomerah tidak hanya melibatkan satu pihak saja, tetapi banyak pihak-pihak yang terlibat salah satunya yaitu Kelompok Masyarakat ataupun masyarakat yang berada dikawasan sekitar Destinasi Pariwisata Pulomerah, sehingga dengan adanya keterlibatan Masyarakat yang berada di sekitar kawasan destinasi Pariwisata pulomerah diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Waktu penelitian ini dilakukan peneliti pada Bulan Juli sampai September 2016. Guna memberikan gambaran terkait Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Pulomerah Kabupaten Banyuwangi.

3.4 Data dan Sumber data

Data memegang peranan penting dalam penelitian. Tanpa adanya data yang tersedia, sebuah penelitian tidak dapat dilaksanakan. Hal ini karena data yang lengkap dan valid berfungsi sebagai sumber informasi mengenai teori maupun objek dan bahasan penelitian yang disajikan, dianalisis dan diuji keabsahannya sehingga mampu menjawab masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menurut Silalahi (2012:284) data kualitatif adalah data yang dalam bentuk bukan angka. Selanjutnya Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:284) menjelaskan data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Pengertian sumber data menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2016:51) adalah jenis data penelitian yang akan digunakan dan sumbernya, jenis data dapat meliputi item data yang akan digunakan. Secara umum sumber data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Menurut Silalahi (2012:289) sumber data primer merupakan objek atau dokumen

original yang diperoleh dari pelaku yang disebut “*first hand information*” dan sumber data sekunder dijelaskan sebagai objek atau data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut.

3.4.1 Data Primer

Data primer didapatkan oleh peneliti melalui observasi atau pengamatan lapangan secara langsung, dokumentasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara kepada para informan terkait Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah Kabupaten Banyuwangi. Daftar sumber primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Dariharto
 - Proses pengelolaan dan pengembangan destinasi-destinasi di kabupaten banyuwangi khususnya destinasi pariwisata pulomerah desa sumberagung.
 - Proses adanya pembuatan Perjanjian Kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan Perum Perhutani sampai dengan melibatkan Masyarakat kawasan destinasi Pulomerah
 - Pelaksanaan kegiatan pelatihan-pelatihan yang ditujukan kepada Kelompok Masyarakat Pariwisata Banyuwangi guna memberikan ketrampilan lebih dalam mengelola destinasi pariwisata.
 - Informasi tentang dimulainya MOU di destinasi pariwisata pulomerah.
- 2) Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Edy Prasetyo Utomo
 - Informasi terkait pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata pulomerah sejak tahun 2012-2016.
 - Proses masuknya Perum Perhutani terhadap pengembangan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Informasi terkait tugas-tugas yang dilakukan oleh perum perhutani khususnya dalam pengelolaan destinasi pariwisata pulomerah.

- Informasi terkait keikutsertaan BUMDes dengan Masyarakat dalam Pengembangan dan Pengelolaan destinasi pariwisata pulomerah.
- 3) Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Suryanto
- Informasi terkait sejarah terbentuknya destinasi pariwisata pulomerah di desa sumberagung.
 - Informasi terkait kondisi masyarakat setempat lebih tepatnya yang berada dikawasan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Mengetahui keterlibatan para pihak yang memiliki tupoksi yang sudah ditetapkan dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata pulomerah
- 4) Informasi yang diperoleh dari wawancara siswo yulianto
- Proses keterlibatan BUMDes masuk didalam pengelolaan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Perkembangan pengelolaan destinasi pariwisata pulomerah setelah adanya perjanjian kerjasama yang telah dibuat.
 - Informasi terhadap pembagian hasil antara yang diperoleh setiap pihak yang terlibat.
 - Informasi terkait tugas pokok yang diberikan terhadap BUMDes desa Sumberagung.
- 5) Informasi yang diperoleh dari wawancara Yayan
- Informasi terkait pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata pulomerah desa sumberagung.
 - Informasi pengembangan pariwisata banyuwangi di dalam Peraturan Daerah no 13 tahun 2012, salah satu destinasi pariwisatanya yaitu pulomerah.
 - Informasi terkait terbentuknya Perjanjian Kerjasama antar pihak yang terlibat.
- 6) Informasi yang diperoleh dari wawancara Rofik
- Proses Pengembangan destinasi pariwisata pulomerah di Kabupaten Banyuwangi.

- Informasi Proses adanya pembuatan Perjanjian Kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan Perum Perhutani sampai dengan melibatkan Masyarakat kawasan destinasi pulomerah.
 - Informasi Pemberdayaan Masyarakat yang terjadi dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah .
 - Informasi pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk memberikan keterampilan terhadap pelaku wisata.
- 7) Informasi yang diperoleh dari wawancara Misrawi
- Informasi Proses diadakannya Perjanjian Kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan Perum Perhutani.
 - Informasi adanya keterlibatan Masyarakat sekitar kawasan destinasi pariwisata pulomerah.
- 8) Informasi yang diperoleh dari wawancara Eko Suhendro
- Sejarah pengembangan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Informasi terkait keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Informasi terbentuknya suatu kelompok masyarakat (POKMAS) dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Informasi ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki masyarakat dalam menjadi pelaku wisata di kawasan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pelaku wisata dalam meningkatkan kemampuannya sebagai pelaku wisata.
 - Informasi terkait Tupoksi dari masing-masing masyarakat yang berada didalam Pokmas dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata pulomerah.
- 9) Informasi yang diperoleh dari wawancara Fendy Aditya
- Informasi pengembangan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Informasi adanya pemukiman warga masyarakat di kawasan destinasi pariwisata pulomerah.

- Informasi terkait pemberdayaan masyarakat yang berada dikawasan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Informasi terkait keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Informasi terkait pelatihan kepariwisataan yang diikuti oleh masyarakat sekitar kawasan destinasi pariwisata pulomerah.
- 10) Informasi yang diperoleh dari wawancara Yogi Turnando
- Informasi terkait keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata pulomerah.
 - Informasi terkait keikutsertaannya mengikuti pelatihan-pelatihan kepariwisataan.
- 11) Informasi yang diperoleh dari wawancara Suharti
- Informasi terkait awal bagaimana keadaan destinasi pulomerah
 - Informasi terkait usaha selama adanya destinasi pariwisata pulomerah
- 12) Informasi yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi foto
- Catatan lapang dan foto terkait pengembangan destinasi pariwisata pulomerah

3.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat peneliti dari hasil studi literatur dan dokumentasi terkait mengenai masalah pemberdayaan masyarakat desa sumberagung dalam pengembangan destinasi pariwisata pulomerah kabupaten banyuwangi. Berikut ini ditampilkan sumber data sekunder beserta informasi yang terkandung di dalamnya yang digunakan peneliti dalam penelitian yang membahas kolaborasi pengembangan destinasi pariwisata Pulomerah.

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
2. Data Pengunjung Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015 yang memuat informasi tentang Kunjungan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Periode Tahun 2011-2015 dan Objek wisata

kabupaten Banyuwangi yang paling banyak dikunjungi periode Tahun 2014-2015.

3. Perkembangan Bulanan Wisatawan Mancanegara, 2009 – 2013 dari *Website* Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memuat informasi tentang Peningkatan Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2009-2013.
4. Kesepakatan Bersama Antara Perum Perhutani dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014 yang memuat informasi tentang Kesepakatan bersama untuk mengembangkan Pariwisata alam di Kawasan Kesatuan Pemangkuan Hutan Banyuwangi Barat, Banyuwangi Utara dan Banyuwangi Selatan yang salah satunya wana wisata Pulomerah.
5. Perjanjian Kerja sama antara Perum Perhutani dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014 yang memuat informasi tentang Pengelolaan dan Pengembangan Perjanjian kerja sama pengelolaan dan pengembangan Wana Wisata Pulomerah.
6. Draf Adendum Perjanjian Kerja sama antara Perum Perhutani dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015 yang memuat informasi tentang Penambahan pasal-pasal terkait keterlibatan BUMDes Gangga Jaya selaku induk usaha Pokmas Wisata Pulomerah dan tata cara bagi hasil wisata Pulomerah.
7. Perjanjian Kerja sama BUMDes Gangga Jaya dengan Pokmas Wisata Pulomerah yang memuat informasi tentang Perjanjian yang mengatur bahwa BUMDes Gangga Jaya selaku induk usaha Pokmas wisata Pulomerah.
8. Akta Notaris Pokmas Wisata Pulomerah yang memuat informasi tentang Pokmas Wisata Pulomerah sebagai badan hukum yang bergerak di bidang usaha pengelolaan wisata Pulomerah.
9. Lampiran Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kelompok Masyarakat Wisata PuloMerah.

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif merupakan hal penting untuk mendapatkan data-data. Menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2012:23), informan adalah orang yang menguasai dan memahami objek

penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Menurut Moleong (2000:90) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian sehingga harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan dengan baik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Faisal (1990) yang dikutip oleh Sugiyono (2011:221) informan penelitian sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Orang yang mampu memahami suatu masalah yang diteliti dengan proses enkulturasi yaitu proses penghayatan bukan sekedar proses mengetahui.
- b. Orang yang masih berkecimpung dalam masalah yang diteliti. Orang yang memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- c. Orang yang mampu menyampaikan informasi secara lebih obyektif bukan sebagai subyektivitasnya.
- d. Orang yang masih baru dikenal oleh peneliti sehingga peneliti dapat menjadikannya sebagai seorang narasumber atau guru dalam penelitiannya.

Berdasarkan definisi dan keterangan terkait informan penelitian di atas peneliti menentukan sejumlah informan penelitian yang dianggap memenuhi kriteria atau ciri-ciri sebagai informan yang dapat memberikan informasi serta aktor-aktor yang terlibat langsung terkait topik penelitian Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung dalam memanfaatkan Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah, maka informan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Penentu informan penelitian.

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Dariharto	Kepala Bagian Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
2.	Rofik	Wakil Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
3.	Yayan	Ketua Bidang BPM Kabupaten Banyuwangi
4.	Misrawi	KasubbagKerjasama dan Tugas Pembantuan Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Banyuwangi
5.	Edy Prasetyo Utomo	<i>SiteManager</i> Wana Wisata Pulomerah
6.	Suryanto	Kepala Desa Sumberagung kecamatan pesanggaran
7.	Eko Suhendro	Sekretaris Pokmas Wisata Pulomerah
8.	Siswo Yulianto	Ketua Badan Usaha Milik Desa Sumberagung
9.	Fendy Aditya	Penasehat di Pokmas Wana Wisata Pulomerah
10.	Yogi Turnando	Anggota Pokmas Wana Wisata Pulomerah
11.	Suharti	Warga Masyarakat

Sumber: Penulis berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan wawancara, 2016

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber harus segera di analisis dalam bentuk laporan. Teknik dan alat perolehan data sesuai dengan pengertian dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Jember (2016:53) menjelaskan bahwa ada empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:223) teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik dan alat perolehan data yang digunakan oleh setiap peneliti akan berbeda-beda sesuai dengan jenis penelitian, masalah penelitian, serta jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan perolehan data sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Menurut Usman dan Akbar (2003:54) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Faisal (1990)

sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2011:226) observasi diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar. Pada jenis penelitian ini, peneliti sedari awal berterus terang kepada sumber data terkait maksud dan tujuannya dalam rangka penelitian. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pada suatu saat peneliti juga melakukan observasi yang tersamar untuk menghindari proses penyimpanan data yang dilakukan secara rahasia oleh sumber data. Alat perolehan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses observasi ini adalah kamera untuk mendokumentasikan hasil observasi.

3.6.2 Wawancara

Menurut Usman dan Akbar (2003:57) wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Esterberg (2002) yang dikutip Sugiyono (2011:223) mengklasifikasikan wawancara dalam tiga kategori yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara semistruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan datanya. Dalam wawancara semistruktur, proses tanya jawab peneliti dengan informan akan berlangsung lebih bebas namun tetap dalam kerangka yang jelas terkait topik penelitian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diharapkan peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Usman dan Akbar (2003:73) mendefinisikan dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data yang diambil menggunakan teknik dokumentasi biasanya berbentuk data sekunder. Manfaat penggunaan dokumen dalam penelitian menurut Moleong (2014:217) adalah untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014:217) menyebutkan bahwa dokumen diperlukan dalam penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan berikut ini:

- a. dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong;

- b. berguna sebagai suatu bukti untuk penelitian; dan
- c. sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

3.7 Teknik Menguji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian teknik menguji keabsahan data merupakan hal yang sangat penting. Menguji keabsahan data merupakan langkah yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Hal ini karena keabsahan data merupakan alat untuk membuktikan keilmiahannya suatu penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014:320) bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data menjadi sebuah bukti bahwa penelitian kualitatif tersebut ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Berbagai teknik pemeriksaan keabsahan yang harus dipelajari oleh peneliti dalam membuktikan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya terdiri dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

No.	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1.	Kredibilitas (derajat kepercayaan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Perpanjangan keikutsertaan b. Ketekunan pengamatan c. Triangulasi d. Pengecekan sejawat e. Kecukupan referensial f. Kajian kasus negatif g. Pengecekan anggota
2.	Kepastian	h. Uraian rinci
3.	Kebergantungan	i. Audit kebergantungan
4.	Kepastian	j. Audit kepastian

Sumber: Moleong (2014:327)

Berdasarkan teknik-teknik keabsahan data di atas, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut.

3.7.1 Ketekunan Pengamatan

Seorang peneliti dituntut tekun dalam pengumpulan dan analisis data sehingga peneliti dapat menjelaskan secara rinci terkait data yang diperoleh

sekaligus analisisnya. Oleh karena itu, seorang peneliti menurut Moleong (2014:330) seharusnya mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang kemudian dianalisis secara rinci sehingga hasilnya dapat dipahami.

3.7.2 Triangulasi

Selanjutnya dari teknik data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2014:332) triangulasi merupakan teknik menguji keabsahan data menggunakan perbandingan antara data yang diperoleh dengan sumber, metode dan teori. Triangulasi berfungsi untuk menyamakan berbagai pandangan terhadap data yang diperoleh melalui cara yang dikemukakan Moleong (2014:332) adalah sebagai berikut.

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengecek dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

Menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:24), teknik penyajian dan analisis data berisi uraian tentang cara mengkaji dan mengolah data mentah sehingga mampu menjadi sebuah informasi yang jelas terkait cara analisisnya. Teknik penyajian analisis data menurut Usman dan Akbar (2009:85) merupakan kegiatan penyajian data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya dalam usaha untuk memberi sajian singkat dan menarik terkait data namun tetap dapat memberikan gambaran keseluruhan data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip Silalahi (2012:339) memiliki kegiatan yang terdiri dari tiga kegiatan yang membentuk siklus dan dilaksanakan secara bersamaan, tiga alur tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses siklus analisis data kualitatif ini berlangsung dari sebelum pengumpulan data,

selama pengumpulan data hingga sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang mendalam terkait masalah yang diteliti. Selanjutnya tahapan analisis data yang terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi penejelasanannya adalah sebagai berikut.

3.7.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu kegiatan dalam siklus analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus dari proses pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data atau sampai laporan akhir penelitian telah tersusun lengkap. Menurut Silalahi (2012:340) reduksi data adalah bentuk analisis data dengan cara menyederhanakan, mengabstraksikan, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan atas data yang direduksi tersebut.

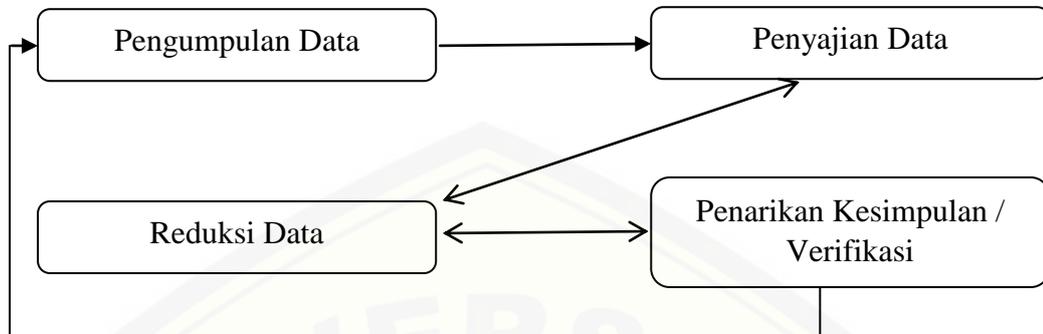
3.7.2 Penyajian data

Menurut Silalahi (2012:340) merupakan kegiatan dalam proses analisis data yang ditempuh untuk memahami data yang disajikan sehingga peneliti dapat mengambil tindakan atau melakukan penarikan kesimpulan atas data yang disajikan tersebut. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami esensi atau abstraksi dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat melakukan tindakan atau melakukan penarikan kesimpulan atas data yang disajikan tersebut.

3.7.3 Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah proses terakhir setelah penyajian data. Menurut Silalahi (2012:341) verifikasi merupakan proses pengujian kebenaran, kekukuhan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data sehingga sedikit terbukti validitas data tersebut. Di bawah ini

merupakan gambar komponen analisis data kualitatif Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:340) adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:340)

Gambar 3.1 memberikan sebuah gambaran terkait analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:340) menyangkut pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang tertera pada penjelasan di atas.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Banyuwangi menurut Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 23 Ayat 5 Pemerintah Kabupaten berkewajiban memberdayakan masyarakat setempat beserta lingkungan alam budaya dan budaya lokal, untuk itu dalam pemberdayaan masyarakat yang berada di kawasan destinasi pariwisata pulomerah sangat mendapatkan dukungan dari Perum perhutani maupun dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahap-tahap yang harus dilalui untuk mencapai kemandirian masyarakat. Dari penelitian Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Memanfaatkan Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Pulomerah Kabupaten Banyuwangi yang telah di lakukan dapat di tarik kesimpulan:

1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Pulomerah Di Kabupatean Banyuwangi di lihat melalui beberapa tahap-tahap yaitu yang pertama tahap peningkatan kesadaran dan pembentukan perilaku di mana masyarakat yang berada di kawasan destinasi pariwisata pulomerah harus menyadari bahwasanya di lingkungan tempat tinggalnya terdapat suatu potensi alam yang bisa di kembangkan ataupun di manfaatkan yaitu destinasi pariwisata pulomerah, untuk itu secara tidak langsung masyarakat sebagai tuan rumah dalam pengembangan pariwisata yang berada di kawasannya dan mendukung kegiatan maupun program yang berjalan di kawasan destinasi pariwisata pulomerah.
2. Pemberdayaan masyarakat yang terjadi di kawasan destinasi pariwisata pulomerah yaitu harus meningkatkan tahap tranformasi kemampuan berupa keterampilan, untuk itu pemberdayaan masyarakat yang terjadi di kawasan destinasi pariwisata pulomerah di mana masyarakat yang menjadi pelaku wisata ataupun masyarakat bisa memanfaatkan potensi wisata yang berada di kawasannya dengan membuka usaha-usaha yang dapat membuat pengunjung

betah berada di destinasi pulomerah, untuk itu masyarakat harus memiliki wawasan keterampilan lebih baik lagi yang tujuannya untuk lebih mengembangkan apa yang masyarakat bangun, untuk tetap meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Bentuk usaha yang sudah berjalan di kawasan destinasi pariwisata pulomerah saat ini adalah warung makan, pedagang kelapa muda, penyewaan payung-payung, *homestay*, penyewaan papan selancar, pedagang sovenir, penjagaan toilet, petugas kebersihan dan penjagaan toilet. Semua lapangan pekerjaan yang telah di sebutkan di bagi ke dalam dua kelompok yaitu tenaga kerja pariwisata dan usaha-usaha penunjang kepariwisataan.

3. Pemberdayaan masyarakat di kawasan destinasi pariwisata pulomerah sudah berjalan secara baik di mana masyarakat setempat menyadari akan adanya potensi pariwisata, pemberdayaan masyarakat yang terjadi juga mendapatkan dukungan penuh dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dengan memberikan suatu pelatihan-pelatihan khusus kepariwisataan kepada masyarakat yang berada di kawasan destinasi pariwisata pulomerah, tujuannya pelatihan tersebut untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam menjadi tuan rumah ataupun menjadi pelaku kepariwisataan. Pemberdayaan masyarakat berbasis kepariwisataan tersebut sangat membuahkan hasil terhadap masyarakat yang berada di kawasan pulomerah di mana hasil pendapatan yang di peroleh masyarakat setempat sangat menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan destinasi pariwisata pulomerah yang saat ini menjadi salah satu destinasi unggulan membuat masyarakat yang berada di kawasan pulomerah juga semakin mempunyai pengembangan lapangan pekerjaan yang baru.
4. Di samping adanya peningkatan terhadap pemberdayaan masyarakat di kawasan destinasi pariwisata pulomerah tetap ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya sehingga pemberdayaan masyarakat tidak sesuai yang di inginkan karena di pulomerah sendiri masih belum mempunyai suatu gapura yang menunjukkan bahwa adanya wisata pantai pulomerah, dan mungkin itu salah satu bentuk keinginan masyarakat yang berada di pulomerah.

Sedangkan untuk kendala yang lain dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata pulomerah yaitu sulitnya untuk meminimalisir kesalahpahaman antar pihak-pihak dengan masyarakat menurut temuan peneliti dilapangan, dan masih dibutuhkannya pelatihan khusus manajemen dalam suatu organisasi yang belum pernah diikuti oleh masyarakat lokal sendiri, dan masih banyak masyarakat yang belum bisa memahami ataupun menjalankan hasil pelatihan yang sudah diberikan, masyarakat belum bisa mengaplikasikan dilapangan terkait beberapa ketrampilan-ketrampilan tentang kepariwisataan yang sudah diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di rumuskan peneliti dari hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat memberikan saran terkait Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung Dalam Memanfaatkan Pengembangan Destinasi Pariwisata Pulomerah Kabupaten Banyuwangi yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya rapat evaluasi koordinasi dan pembinaan secara rutin sehingga ketika terjadi kendala yang terjadi di masyarakat dapat segera di tangani, khususnya terhadap masyarakat yang menjadi pelaku wisata agar dapat mengetahui anggota yang sudah di berikan tugas masing-masing dapat menjalankannya sesuai di lapangan ataupun belum.
2. Meningkatkan komunikasi sesama masyarakat yang di berdayakan agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman karena masyarakat yang bermukim di kawasan destinasi pariwisata pulomerah memiliki tujuan yang sama yaitu ingin meningkatkan pendapatan melalui kepariwisataan.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam menjalankan usaha yang telah di bangun di kawasan destinasi pariwisata pulomerah dengan melalui beberapa tahap-tahap yang sudah ada dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat di harapkan bisa menciptakan inovasi baru yang tujuannya bisa menarik para pengunjung untuk lebih sering berkunjung di pulomerah.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Damanik, J. 2013. *Pariwisata Indonesia antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimock & Dimock. 1989. *Administrasi Negara*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press.
- Handaningrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ife, J. & Tesoriero, F. 2014. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah Yogyakarta. 2010. *Pengembangan Pariwisata Indonesia*. <http://www.pariwisata.jogja.go.id/index/extra.detail/1689/pengembangan-pariwisata-indonesia.html> diakses pada 24 juli 2016.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Solekhan, Moch. 2012. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang: Setara Press.
- Rozaki, Abdur, dkk. 2005. *Prakarsa Desa dan Otonomi Desa*. Yogyakarta: IRE PRESS.

Kaho, J.R. 2001. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keban, Yeremias. 2008. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.

Widjaja, HAW. 2012. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yoeti, Ola A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember

Peraturan Perundang-Undangan dan Peraturan Legal Lainnya

Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Banyuwangi.

Perjanjian Kerjasama Pengelolaan dan Pengembangan Wana Wisata Pulomerah Tahun 2014.

Draf Adendum Perjanjian Kerjasama Pengelolaan dan Pengembangan Wana Wisata Pulomerah Antara Perum Perhutani dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

Perjanjian Kerja Sama BUMDes Gangga Jaya dengan Pokmas Wisata Pulomerah Tahun 2015.

Internet

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.2015. *Ranking Devisa Pariwisata Tahun 2009-2013*.

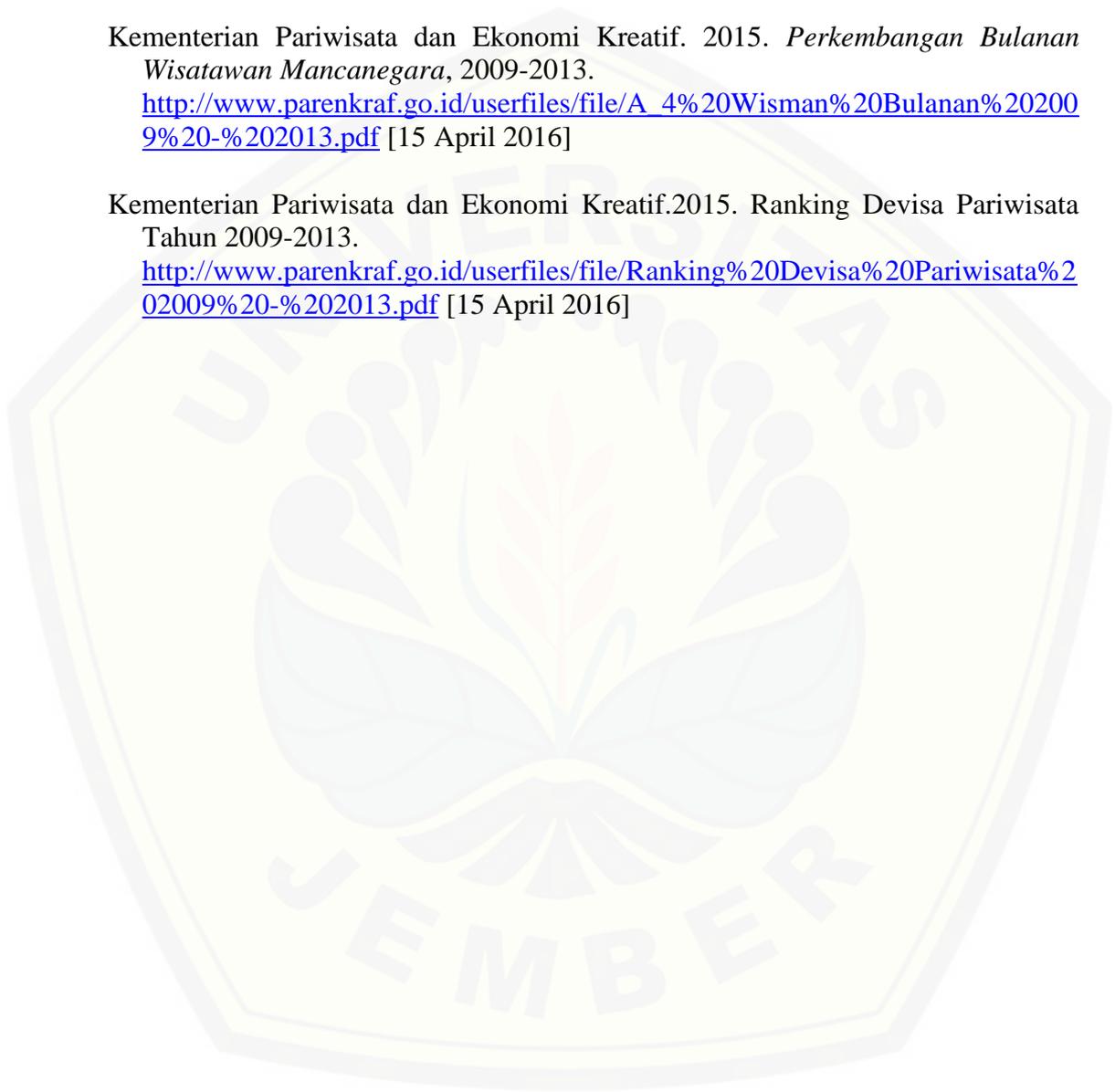
<http://www.parekraf.go.id/userfiles/file/Ranking%20Devisa%20Pariwisata%202009%20-%202013.pdf> [15 April 2016]

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2015. *Perkembangan Bulanan Wisatawan Mancanegara, 2009-2013*.

http://www.parenkraf.go.id/userfiles/file/A_4%20Wisman%20Bulanan%202009%20-%202013.pdf [15 April 2016]

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.2015. *Ranking Devisa Pariwisata Tahun 2009-2013*.

<http://www.parenkraf.go.id/userfiles/file/Ranking%20Devisa%20Pariwisata%202009%20-%202013.pdf> [15 April 2016]



LAMPIRAN

DATA PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA TAHUN 2011
Di Wilayah Kabupaten / Kota Banyuwangi

No.	Nama Obyek Wisata	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		M E I		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		JUMLAH		
		NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	NUS	MAN	
1	AL	030		218		250		156		228		123		238		28		1268		211		125		110		1736		
2	Alaua	4131		349		1641		1383		1973		1777		4119		41		2149		436		406		436		9612		
3	Desa Wisata Ujung	136		101		138		115		636		752		1386		49		394		247		280		251		6736		
4	Galagan	108		177		162		270		347		419		438		210		1830		391		278		251		6945		
5	Guruk Karang ndah	45		10		10		41		45		47		407		12		1210		224		45		107		1643		
6	Kabarek																											
7	Kawah Jln	128		21		47		41		11		15		18		17		103		40		40		11		430		
8	Erosida Bejal	1798		59		27		30		107		88		75		128		113		81		170		14		5412		
9	Makan Cakuk Adu Baur	140		166		110		117		110		105		131		182		182		141		117		203		5627		
10	Musi Ferrasi	43		17		17		17		17		17		17		17		17		17		17		17		638		
11	Pu Kolongan Indah	23		24		18		21		20		27		24		1		111		126		67		17		1215		
12	Puncoran	204		541		866		486		591		516		650		149		4241		1403		134		17		1185		
13	Pemandian Terasan Indah	411		403		1316		106		1075		927		436		56		1136		174		118		17		11496		
14	TN Alas Puro	1106		17		623		17		107		123		331		40		1136		174		118		17		7638		
15	Salamide	18		11		41		14		14		14		14		14		14		14		14		14		10461		
16	Umbu Biring	140		140		176		176		176		176		176		176		176		176		176		176		971		
17	Umbu Pale	136		136		136		136		136		136		136		136		136		136		136		136		5688		
18	Wirobald	21		21		21		21		21		21		21		21		21		21		21		21		8422		
19	Rawa Bayu	14		14		14		14		14		14		14		14		14		14		14		14		146		
20	Park Kerdong Laribu	11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		1410		
21	Arjagan Indah	11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		139		
22	Edas Uluak Sungs	11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		1311		
23	Edas Uluak Sungs	11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		1311		
24	Al Tejan Teto Karanem	11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		1311		
25	Gendis	11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		11		1311		
Jumlah		1454	473	3147	101	4230	186	1236	60	1711	112	7483	48	1489	1873	2178	1321	18364	378	1537	1464	4325	792	1789	491	18437	1427	

JUMLAH :
 MAN : 11.377
 NUS : 788.101
 TOTAL : 802.478